

**SKRIPSI**

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA SYAIR  
*PARRAWANA TOWAINE* DI SUKU MANDAR**



**OLEH**

**FAHRU RAJI  
NIM: 19.3100.044**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA SYAIR  
*PARRAWANA TOWAINE* DI SUKU MANDAR**



**OLEH**

**FAHRU RAJI  
NIM. 19.3100.044**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

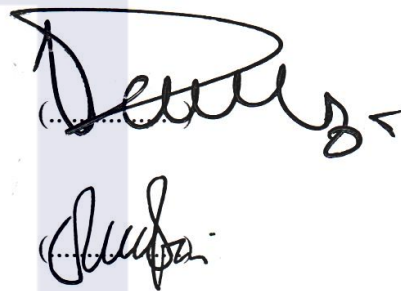
2024

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Pada Syair *Parrawana Towaine* Di Suku Mandar  
Nama : Fahru Raji  
Nim : 19.3100.044  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
No. B-998/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

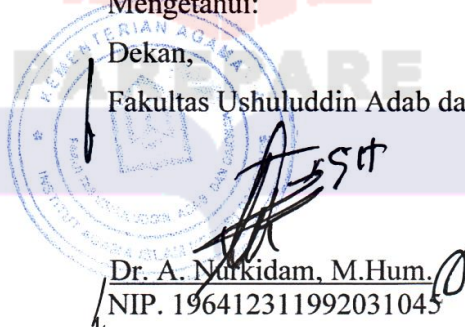
Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP : 197507042009011006  
Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, S.Sos., M.Sos.I.  
NIP : 199004102019031006



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Pada Syair *Parrawana Towaine* Di Suku Mandar  
Nama Mahasiswa : Fahru Raji  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.044  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
No. B-998/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023  
Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Suhardi, S.Sos., M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. (Anggota)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Saya Hasnawati dan ayahanda Saya Abd Hamid yang sangat saya cintai di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Bapak Dr. Suhardi, S.Sos, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku penguji utama skripsi saya yang telah memberikan arahan serta bimbingan demi hasil penelitian yang lebih maksimal.
4. Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I. sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi dan didikan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada Ustadz Syamsuddin S.Sos, bapak Jasman dan juga Ibu Supiati yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
9. Kepada bapak Muhammad Nur dengan istri dan bapak Arifuddin Rahim dengan istri yang juga menjadi orang tua saya selama berada di Parepare
10. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu kebersamai di LK Channel.

12. Teman KKN Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang juga selalu memberikan support kepada saya.

13. Teman-teman pengurus masjid Jami Nurul Yaqin, Muh Taslim Syah S.Pd., Fahri Husaini, dan Ahmad Muhajir yang juga selalu membantu dan mendukung penulis dalam berbagai situasi.

Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai sebagai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Juni 2024  
14 Dzulhijjah 1445

Penulis



Fahru Raji  
NIM. 19.3100.044

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahru Raji  
NIM : 19.3100.044  
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 14 Oktober 2000  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Pada Syair *Parrawana Towaine* di Suku Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2024  
14 Dzulhijjah 1445

Penulis,



Fahru Raji  
NIM. 19.3100.044



## ABSTRAK

Fahru Raji, *Analisis Pesan Dakwah Pada Syair Parrawana Towaine di Suku Mandar*. (Dibimbing oleh Iskandar dan Suhardi).

Syair *Parrawana Towaine* ciptaan Ibu Cammana dan juga dibawakan oleh grup *Parrawana Towaine* Mukhlisa di Dusun Pallarangan. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat pada syair *Parrawana Towaine* di suku Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada syair *Parrawana Towaine* yang berjudul *Sallallahu Rabbuna*.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif disusun dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi dari Barelson. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di dusun Pallarangan Dhua Desa Simbang Kec. Pamboang, Kab. Majene.

Hasil dari menganalisis lirik syair “*Shallallahu Rabbuna*” ciptaan Ibu Cammana mendapatkan makna dan pesan dakwah berupa pesan akidah, akhlak dan syariah seperti pada lirik “*Manu-manu apa mie landur ditangnga wongi- zikkir bambana pateha pecawanna*” (burung apa yang lewat di tengah malam bersuarakan dzikir bersenyumkan al-Fatihah) dengan menggunakan teori hermeneutika burung yang dimaksud dalam syair tersebut adalah malaikat, sedangkan pesan yang ingin disampaikan ialah perihal akidah agar percaya adanya malaikat yang bertebaran pada tengah malam. Selanjutnya pada lirik “*Tomarakke’pa dzi puang tomasiri di nabitta-Anna namelo makke’deang sambayang*” (Hanya orang yang takut kepada Allah dan merasa malu kepada Rasulullah- Yang ingin mendirikan sholat) mengandung pesan akhlak kepada Allah agar memiliki rasa takut kepada Tuhan. Juga pada lirik “*Dzia-dziappa berena passambayang ditangnga wongi*” (Sungguh beruntunglah dia yang mendirikan sholat di tengah malam) memberikan pesan syariah untuk mendirikan sholat malam yaitu sholat Tahajjud.

**Kata Kunci:** Syair, *Parrawana Towaine*, Pesan Dakwah, Analisis isi

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Teoritis .....	6
2. Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	10

C. Kerangka Konseptual .....	15
D. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>XI</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	30
2	Lampiran	IV



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).





b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ-ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*  
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*  
 نُعْمٌ : *Nu'ima*  
 عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak

di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

<i>Fī ḡilāl al-qur'an</i>
<i>Al-sunnah qabl al-tadwin</i>
<i>Al-ibārat bi 'umum al-laḡḡ lā bi khusus al-sabab</i>

#### i. *Laḡḡ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak kepada ajaran agama Islam. Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengajak masyarakat kepada kebajikan di jalan Allah Swt., di semua segi kehidupan. Berdakwah merupakan salah satu bentuk kewajiban bagi setiap umat muslim disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian setiap orang tanpa harus menjadi seorang mubaligh atau penceramah, salah satunya yaitu melalui syair.

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata *da`a - yad`u - da`watan* yang artinya mengajak atau menyeru kepada kebajikan. Adapun pengertian dakwah secara terminologi ialah sebuah kegiatan yang bersifat menyeru, memanggil ataupun mengajak seseorang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt., sesuai dengan aqidah dan syariat agama Islam.<sup>1</sup>

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan kepada pendengar, dan dalam hal ini pesan terdiri dari kumpulan simbol-simbol yang diucapkan dan tidak diucapkan yang mewakili keyakinan, nilai, pemikiran, dan niat sumber. Makna tersebut dari simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, bentuk atau bagaimana pesan disampaikan.<sup>2</sup> Dalam sebuah dakwah pasti terdapat sebuah pesan baik itu pesan verbal maupun non verbal yang digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.

---

<sup>1</sup> Nurhikmah, *Buku Ajar Fiqhi Dakwah*, (parepare : cetakan I, IPN Press, 2022). h. 9

<sup>2</sup> Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Parepare CV. Penerbit Qiara Media. 2019). h. 67

Adapun pesan dakwah merupakan sebuah perintah ataupun amanat mengenai ajaran Islam yang melibatkan semua aspek kehidupan, termasuk keyakinan, hukum syariah, dan perilaku yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis baik yang disampaikan secara individu maupun dalam kelompok kepada masyarakat umum (mad`u) yang mana dapat disalurkan melalui mimbar, film, syair dan berbagai media lainnya.

Metode dakwah Islam yang ada di Indonesia memiliki banyak macam salah satunya adalah melalui media kesenian tradisional. Kesenian tradisional banyak yang menggunakan syair untuk mengiringi pertunjukannya. Dalam syair tersebut terdapat cerita dan nasihat dengan tema-tema keagamaan. Sejak awal perkembangan agama Islam, seni memiliki peran yang penting dan berarti dalam menyebarkan dakwah, terutama melalui seni bahasa dan seni suara yang mengandung unsur-unsur keagamaan.

Penyebaran ajaran Islam melalui seni musik telah menjadi kebiasaan yang umum di Indonesia. Beberapa jenis musik seperti dangdut, nasyid, qasidah, marawis, pop, bahkan rock dianggap sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Pendekatan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Dakwah melalui penggunaan syair yang mengandung syiar Islam dimaksudkan untuk memberikan ajakan yang lembut dan sederhana, tanpa memaksa orang untuk mengubah diri secara drastis dan tegas. Syair sebagai medium dakwah dapat

---

<sup>3</sup> Acep Aripudin and M Roiz Ridwan, *Materi Dakwah Pada Grup Ban Non-Religi (Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band GIGI)*, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 13 (2009): 493–512.

memberikan pengaruh secara tidak langsung pada pendengarnya. Saat seseorang mendengarkan sebuah syair, ia dapat menyerap pesan yang terkandung dalam lirik syair tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan ajakan yang baik dan bersahabat, sehingga jika seseorang tidak menyukai syair tersebut, tidak akan menimbulkan dampak negatif. Pendekatan ini memungkinkan setiap individu untuk merespons dakwah sesuai dengan tingkat kenyamanannya. Tidak ada unsur paksaan, dan tanggapan terhadap pesan Islam dalam syair sepenuhnya tergantung pada penerima pesan.<sup>4</sup>

Suku Mandar merupakan suku terbesar yang berada di provinsi Sulawesi Barat. Wilayah Sulawesi Selatan merupakan wilayah dengan berbagai suku seperti suku Mandar Bugis, Makassar, dan Toraja. Sebagaimana suku lain yang ada di Indonesia, suku Mandar memiliki kekayaan warisan budaya yang meliputi adat istiadat yang dijunjung hingga saat ini. Diantaranya seperti pakaian, makanan, memperingati peristiwa penting atau adat istiadat yang dihormati, peraturan pemerintah, dan berbagai hal lainnya.

Masyarakat Mandar juga dikenal memiliki potensi yang amat besar dalam bidang budaya, termasuk dalam melestarikan seni tradisional mereka. Keberagaman budaya ini merupakan salah satu ciri khas yang memperkaya warisan budaya Indonesia.<sup>5</sup> Di Sulawesi Barat terutama pada suku Mandar juga memiliki banyak budaya maupun kesenian, salah satunya ialah kesenian *parrawana*.

---

<sup>4</sup> Muhammad Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Bumi Aksara, 2003). h. 31

<sup>5</sup> Shofiana Shofiana, *Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Di Bidang Ekspresi Budaya Tradisional Terhadap Tradisi Parrawana Dalam Masyarakat Suku Mandar Di Kabupaten Majene* (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2023). h. 648-649

Seni bukan hanya tentang hiburan belaka, tetapi lebih pada ekspresi nilai-nilai yang lebih dalam, seni menjadi wadah bagi inspirasi intelektual masyarakat. Musik kesenian *parrawana* pernah mengalami penurunan popularitas karena dampak perkembangan zaman. Banyak yang berpendapat bahwa musik tradisional ini sudah ketinggalan zaman, terutama di kalangan generasi muda, yang lebih memilih mempelajari hal-hal baru yang sesuai dengan arus perkembangan zaman. Namun, para pelaku seni musik *parrawana* tidak putus asa, mereka melakukan berbagai upaya untuk melestarikan musik kesenian tradisional ini.<sup>6</sup>

Musik *parrawana* melibatkan pemain rebana (*rawana*), vokalis, bersama *pa'denggo*. Untuk memberikan ruang bagi *pa'denggo* untuk menari, para pemain membentuk lingkaran sebelum pertunjukan musik *parrawana* dimulai. Para pemusik dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dalam lingkaran, sehingga meningkatkan efektivitas penyesuaian musik dengan gerakan *pa'denggo*.

Awalnya, hanya satu atau lebih pemain pria yang menampilkan bakat ini. Namun kemudian seorang perempuan bernama Cammana mulai menampilkan para pemain rebana perempuan yang merupakan bagian dari visi seni *Parrawana Towaine*. Cammana belajar bermain rebana secara otodidak, dilatarbelakangi oleh ketertarikannya untuk menyaksikan ayahnya, seorang pemusik rebana berjenis kelamin laki-laki, yang juga dikenal sebagai *Parrawana Tommuane* dalam bahasa Mandar. *Parrawana towaine* (pemain rebana wanita) adalah kelompok wanita yang mahir dalam musik tradisional rebana. Biasanya terdiri dari empat hingga tujuh wanita. Lagu

---

<sup>6</sup> Syaribulan Syaribulan, *Musik Kesenian Tradisional Parrawana Pada Era Modernisasi Di Polewali Mandar*, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 35–38, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v5i1.973>. h. 37

*Parrawana Tommuane* yang dibawakan oleh pemain rebana laki-laki mempunyai irama yang berbeda dengan lagu *Parrawana Towaine*.

Ibu Cammana merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam perkembangan *parrawana towaine* di suku Mandar, menetap di desa Limboro kec. Limboro kab. Polewali Mandar. Beliau adalah maestro, seseorang yang sangat ahli dalam bidang yang ditekuninya selama puluhan tahun. Adapun dalam keagamaan, Ibu Cammana dikenal sebagai orang yang menyalurkan nilai-nilai Islam, pesan moral serta sholawat kepada Rasulullah Saw melalui syair-syair yang berhasil dibuat oleh Ibu Cammana dan dilantungkan dalam kesenian musik *parrawana*.<sup>7</sup>

Mak Cammana mendirikan kelompok *Parrawana Shohibu Baiti* dalam upaya mempertahankan tradisi seni *Parrawana Towaine*. Para wanita Mandar yang tertarik dengan rebana *towaine* telah mendirikan Galeri Seni Sohibu Baiti untuk mempelajari dan melestarikan seni tradisional tersebut. Ketiganya sering menampilkan *Parrawana Towaine* di pesta pernikahan, upacara keagamaan, dan pertemuan budaya lainnya.

Karena keunikan kesenian ini, *Parrawana* yang dulunya hanya dipentaskan oleh laki-laki, kini bisa dilakoni oleh perempuan. Banyak orang yang tertarik padanya, akibatnya grup tersebut baru didirikan termasuk bakat seni *Parrawana Towaine*, yang dipengaruhi oleh Cammana. Keunikan dari rebana *towaine* yang dibawakan oleh Mak Cammana terletak pada lirik syair dan juga ritme musik tabuhan rebana yang berasal dari karya asli Mak Cammana, yang kini diwariskan ke grup Shohibu Baiti.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin, *Mandar Nol Kilometer* (yogyakarta: Ombak, 2011).h.59

<sup>8</sup> Fikriyah, Andi Ihsan, and Heriyati Yatim, *Eksistensi Sanggar Seni Parrawana Towaine 'Sohibu Baiti' Di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, Jurnal Seni Pertunjukan Boting Langi 2*, no. 1 (2023): 1–7.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana isi pesan yang terdapat dalam syair *parrawana towaine* dan apa pesan dakwah yang terdapat dalam syair *parrawana towaine*, untuk itu kemudian peneliti mengambil judul “Analisis Pesan Dakwah pada Syair *Parrawana Towaine* di Suku Mandar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna syair *Parrawana Towaine* di Suku Mandar?
2. Apa pesan dakwah yang terdapat pada syair *Parrawana Towaine* di Suku Mandar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui detail syair *Parrawana Towaine* di Suku Mandar
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada syair *Parrawana Towaine* di Suku Mandar

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dan referensi bagi

penelitian akan mendatang yang ingin membahas tentang “Pesan Dakwah Pada Syair *Parrawana Towaine* Suku Mandar” serta untuk memperluas wawasan keilmuan.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki banyak kegunaan serta manfaat untuk banyak pihak terutama kepada masyarakat Mandar yang tertarik dengan syair *Parrawana Towaine* agar dapat menangkap makna dalam syair yang hendak dilantunkan oleh *Parrawana Towaine*



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang sama. Para ahli komunikasi tidak jarang memeriksa syair dan lagu yang membahas pesan dakwah. Akan tetapi setiap penelitian pasti akan berbeda, baik dari metode yang digunakan, subjek yang diteliti, kesimpulan, dan hasilnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan mengacu sebagai kajian referensi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah pada lirik lagu “Kasih Putih” yang dipopulerkan group Nasyid Snada” disusun oleh Muammar Kadafi salah satu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Kasih Putih" dari grup Nasyid Snada, serta pesan dakwah yang paling dominan dalam lagu-lagu tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Pesan dakwah dalam bidang akidah, akhlak, dan syariah termasuk dalam temuan analisis penelitian ini. Dimensi syariah lebih penting daripada dimensi akhlak dan akidah.<sup>9</sup>

Beberapa hal yang menjadikan pembeda terhadap penelitian yang terdahulu dan penelitian pada saat ini adalah terdapat pada objek penelitian terdahulu meneliti

---

<sup>9</sup> Muammar Kadafi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu ‘Kasih Putih’ Yang Dipopulerkan Group Nasyid Snada*, 2023.



pesan dakwah pada lirik lagu “kasih putih” yang dipopulerkan group Nasyid Snada sedangkan penelitian ini mengambil objek syair *parrawana towaine* karya Ibu Cammana. Adapun kesamaannya adalah sama-sama meneliti pesan dakwah, menggunakan metode kualitatif juga menggunakan teori analisis isi.

2. Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adityano Malik dengan berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Puisi Lagu Membasuh Karya Baskara Putra” dan ditulis oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu Baskara Putra (Hindia) Cuci. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Hasilnya mencakup diskusi tentang pendekatan, sifat, dan rumusan masalah penelitian untuk menentukan pesan moral dan dakwah dalam syair. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti sebuah lagu yang berjudul Membasuh Karya Baskara Putra sedangkan penelitian sekarang meneliti syair *parrawana towaine* ( grup rebana perempuan). Dan untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori analisis isi.

3. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah “Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Rebana Al-Asyiq Di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Annasuchiyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus)”. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Ardiana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan

---

<sup>10</sup> Yoga Adityano Malik, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Membasuh Karya Baskara Putra Skripsi* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Analisis isi, atau analisis isi, dilakukan melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana seni rebana Al-Asyiq dimainkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Annashuchiyyah Ngetuk Ngembal Rejo Bae Kudus dan bagaimana rebana kontemporer digunakan sebagai alat dakwah.<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah dari subjek penelitian yakni peneliti sebelumnya meneliti seni rebana Al-Asyiq di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Annashuchiyyah sedangkan peneliti sekarang meneliti syair *Parrawana Towaine* di suku Mandar. Sedangkan untuk kesamaan dari penelitian yang terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga meneliti kesenian rebana.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Analisis isi Bernard Barelson**

Menurut Barelson analisis isi ialah teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskriptif yang digunakan dalam komunikasi. Dapat dimanfaatkan dalam penelitian berbasis kuantitatif atau kualitatif, bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi digunakan untuk melihat pesan komunikasi secara kualitatif. Ini mencakup cara peneliti memahami isi

---

<sup>11</sup> Fitria Ardiana, *Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Rebana Al-Asyiq Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Annasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus)* (Iain Kudus, 2021).

komunikasi, menganalisis simbol yang digunakan, dan memahami isi interaksi simbolis.<sup>12</sup>

Tidak ada penelitian yang dapat dirancang untuk melakukan analisis isi tanpa tujuan yang jelas. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pesan akan memiliki pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang menguji hubungan antara variabel. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk menganalisis isi adalah analisis isi deskriptif.

Analisis isi deskriptif ialah metode analisis isi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu pesan maupun teks tertentu. Pendekatan analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu maupun hubungan antar variabel. Sebagai contoh, peneliti dapat melakukan analisis isi terhadap konten kekerasan yang ada di saluran televisi anak-anak. Semakin detail dan lengkap peneliti menjelaskan fitur pesan atau teks, maka hasilnya akan semakin baik.<sup>13</sup>

Analisis isi tidak berbeda dengan pendekatan kualitatif lainnya. Pertama-tama, peneliti harus mengidentifikasi fenomena komunikasi untuk memahami dengan tepat apa yang akan diteliti. Selanjutnya, setiap langkah harus berdasarkan pada tujuan ini.

Langkah selanjutnya adalah menentukan unit analisis yang akan diuji; dalam hal ini, objek penelitian dipilih sebagai fokus analisis. Jika subjek penelitian berkaitan dengan data verbal, penting untuk mengetahui elemen seperti tempat, tanggal, dan alat komunikasi yang terlibat. Sebaliknya, jika subjek penelitian berkaitan dengan pesan media, penting untuk mengidentifikasi pesan dan media yang mengirimkannya.

---

<sup>12</sup> Zaenal Mukarom, *Teori Teori Komunikasi* (Bandung, 2020), <http://md.uinsgd.ac.id>. h. 250

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 46-53

Menurut Krippendorff bentuk klasifikasi dalam analisis isi terdiri dari:

a. Analisis isi pragmatis

Dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, seberapa sering suatu kata tertentu diucapkan dan dapat mengakibatkan munculnya suatu sikap.

b. Analisis is semantik

Dilakukan untuk mengklasifikasi tanda sesuai dengan maknanya.

c. Analisis sarana tanda

Dilakukan untuk mengklasifikasi isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul.<sup>14</sup>

Penggunaan analisis isi dalam penelitian kualitatif, menekankan bagaimana simbol-simbol komunikasi diinterpretasikan dalam konteks interaksi sosial dan bagaimana peneliti membaca dan menganalisis simbol-simbol tersebut. Ini sangat penting seperti dalam penelitian kualitatif lainnya, terutama dalam transformasi fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang dapat dibaca oleh masyarakat secara keseluruhan.

Karena simbol memiliki makna yang kompleks dan interaksi yang berbeda, penafsiran ganda terhadap satu simbol sering terjadi dalam penelitian sosial. Oleh karena itu, untuk para peneliti, analisis isi merupakan tantangan besar. Sangat penting untuk memahami konteks dimana komunikasi terjadi. Dengan demikian, budaya ini

---

<sup>14</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20. h.9

menjadi sumber yang kaya untuk berbagai cara komunikasi yang digunakan masyarakat saat ini.

Analisis isi adalah teknik analisis data yang paling populer untuk penelitian kualitatif, khususnya untuk metode verifikasi kualitatif. Salah satu asumsi fundamental dalam ilmu sosial adalah bahwa penelitian sosial didasarkan pada penyelidikan sifat dan mekanisme komunikasi. Ini adalah hal mendasar dari analisis pesan. Tiga persyaratan umum untuk analisis konten adalah objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.

Analisis isi ini biasanya digunakan untuk mengkonfirmasi analisis. Analisis data ini memiliki logika yang mirip dengan analisis data kuantitatif. Peneliti mengawasi analisis dengan memperhatikan simbol tertentu, mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria tertentu, dan menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi. Secara lebih rinci, proses analisis digunakan melalui *Content Analysis*.<sup>15</sup>

## 2. Teori Hermeneutika

Menurut Edmund Husserl bahwa proses pemahaman yang sesuai harus mampu menghindari bias dan membiarkan teks berbicara sendiri. Dia berpendapat bahwa memaknai sebuah teks berarti secara metodologis melepaskan teks dari hal-hal yang tidak relevan, termasuk keyakinan subjektif penafsir, dan membiarkan teks memberikan maknanya sendiri kepada subjeknya.<sup>16</sup>

Kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, *hermeneutice* atau *hermenutikos*. Kata *hermenutikos* sendiri dibentuk dari perkataan *bermeneuin* yang

---

<sup>15</sup> Zaenal Mukarom Et Al, *Teori-Teori Komunikasi* (bandung, 2020), <http://md.uinsgd.ac.id.h>. 251-253

<sup>16</sup> Mochtar Lutfi, *Hermeneutika: Pemahaman Konseptual Dan Metodologis*, *Jurnal Nasional Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 22 (2007): 203–7.

arti harfiahnya ialah penafsiran.<sup>17</sup> Teori Hermeneutika merupakan pendekatan interpretatif terhadap pemahaman teks atau makna. Hermeneutika berkembang dari tradisi filosofi dan sastra, dan pada dasarnya bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks atau fenomena budaya.

Hermeneutika pertama kali muncul sebagai subbidang teologi, termasuk studi menyeluruh tentang pengenalan teks dan interpretasi sepanjang sejarah manusia. Namun, hermeneutika digunakan untuk menyelesaikan masalah interpretasi umum setelah cakupan diperluas. Hermeneutika tidak dianggap sebagai bagian penting dari kemajuan berpikir dalam bahasa, wacana, filsafat, dan bidang lain pada awalnya. Hermeneutika pertama kali digunakan untuk menafsirkan kehendak kitab suci, terutama Injil, yang membahas tentang cara mengetahui model interpretasi dan penulisan. Metode ini terus berkembang dalam berbagai bidang ilmu seiring berjalannya waktu. Selama abad ke-17 hingga ke-18, hermeneutika jenis ini juga diterapkan pada teks klasik Yunani maupun Romawi. Ini membentuk dasar untuk perkembangan hermeneutika dalam studi-studi tersebut.<sup>18</sup>

Dalam hermeneutika, dua komponen utama selalu ada. Pertama, memastikan isi dan mengidentifikasi kata, teks, kalimat dan jenis kata lainnya. Kedua, memahami instruksi dalam bentuk simbolik. Akibatnya, hermeneutika sangat terkait dengan proses penafsiran atau pemahaman makna. Teori dan metode hermeneutika sangat penting untuk menganalisis karya sastra secara menyeluruh karena karya sastra dalam bentuk teks memiliki sejumlah tanda atau kode, seperti bahasa, sastra, dan budaya. Tanda-

---

<sup>17</sup> Abdul Hadi WM, *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur* (Jakarta: Sadra Press, 2014). h26

<sup>18</sup> Muh Hanif and Laila Nadzifatus Syarifah, *Hermeneutika Adil Gender Menurut Ulama Kontemporer Dalam Studi Al-Qur'an*, *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 181–200.

tanda ini sering ditampilkan secara simbolik, sehingga diperlukan upaya untuk menafsirkan dan memahami maknanya.

Hermeneutika memiliki setidaknya dua pusat perhatian. Pertama, terjadi ketika seseorang memahami teks; kemudian muncul pertanyaan yang lebih mendalam tentang makna pemahaman dan interpretasi. Penting bagi penelitian sastra untuk menemukan metode atau teori khusus untuk menggambarkan kesan manusia terhadap karya dan makna yang terkandung di dalamnya. Fokus hermeneutika adalah proses mengurai dan memahami makna sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dianggap sebagai teks, yang biasanya dianggap sebagai objek estetik. Oleh sebab itu, teks dianalisis terpisah dari elemen subjek, dan melakukan analisis ini dianggap sebagai bagian penting dari interpretasi.<sup>19</sup> Hermeneutika telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk filosofi, teologi, sastra, dan ilmu sosial. Pendekatan hermeneutis sering digunakan dalam analisis isi untuk memahami makna yang terkandung dalam teks atau data.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Dakwah**

Dakwah berasal dari kata Arab *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Secara konseptual, dakwah merujuk pada usaha mengajak individu menggunakan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Tuhan, dengan maksud untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>19</sup> Paul Diman, *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*, *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 40–56.

Adapun firman Allah tentang anjuran mengajak kepada kebajikan terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>20</sup>

Abu Ja’far al-bagir berkata, Rasulullah Saw pernah membaca potongan Q.S Ali Imran/3:104 yang artinya “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan*”.

Ayat ini menunjukkan bahwa harus ada kelompok orang yang bersedia mengambil tanggung jawab ini, meskipun setiap orang diwajibkan untuk melakukannya sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>21</sup>, sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Shahih Muslim*, dari Abu Hurairah, ia berkata. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ. وَذَٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya:

“Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya dan jika tidak mampu juga, maka hendaklah ia merubah dengan hatinya dan yang demikian itu merupakan selemah-lemah iman” (HR. Muslim).<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 63

<sup>21</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003). h. 107-108

<sup>22</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1991. h.117



Muhammad Quraish Shihab menggambarkan dakwah sebagai seruan untuk meningkatkan kualitas diri dan masyarakat. Untuk meningkatkan pandangan hidup dan perilaku seseorang tentang agama Islam adalah tujuan dakwah. Selain itu, dakwah harus memainkan peran yang lebih besar dalam menerapkan ajaran Islam di berbagai aspek kehidupan di zaman sekarang.<sup>23</sup>

## 2. Pesan

Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada orang yang menerimanya. Pesan terdiri dari kombinasi pemikiran dan emosi seseorang yang diungkapkan melalui lambang, bahasa, atau tanda-tanda lainnya untuk diterima oleh orang lain.<sup>24</sup>

Pesan terdiri dari apa yang diucapkan dalam percakapan, apa yang ditulis dalam surat, dan apa yang didengarkan dalam syair. Pesan memiliki bentuk yang dapat dirasakan atau diterima indera. Dominick mendefinisikan pesan sebagai: produk fisik nyata yang dikodekan sumber. (hasil fisik nyata yang telah dimodifikasi oleh sumber).

Bentuk sederhana pesan manusia dapat memiliki efek yang sangat besar, seperti ucapan “Jangan!”. Pesan juga dapat rumit dan kompleks, seperti teori relativitas Einstein. Pesan juga dapat ditujukan kepada satu orang atau jutaan orang sekaligus. Seperti kata-kata yang diucapkan, pesan dapat dibuat tanpa biaya, bahkan gratis, tetapi juga dapat cukup mahal.

Penerima pesan memiliki tingkat kontrol yang beragam terhadap berbagai bentuk pesan. Beberapa pesan dapat dengan mudah diabaikan atau ditolak oleh

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Amzah, 2022). h. 3

<sup>24</sup> Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta* (Iain Bengkulu, 2019). h. 12

penerima, sehingga penerima memiliki kendali yang kuat terhadap pesan-pesan tersebut. Namun, ada juga pesan yang sulit untuk diabaikan atau dihentikan. Anda dapat mempertimbangkan seberapa sulit untuk menghentikan berbagai jenis komunikasi; beberapa komunikasi dapat diputus dengan mudah, tetapi yang lain membutuhkan lebih banyak usaha.<sup>25</sup> Misalnya, bagaimana cara menghentikan kegiatan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen melalui telepon dibandingkan dengan menghentikan kegiatan komunikasi dari kegiatan menonton di youtube.

Pesan dianggap sebagai materi dakwah dalam ilmu dakwah. Dalam komunikasi dakwah, "pesan" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang diberikan oleh seorang da'i kepada mad'u (penerima dakwah). Dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, seorang da'i harus memutuskan apa tujuan dakwahnya agar mereka dapat memilih teknik penyampaian pesan yang paling tepat.

Dalam komunikasi dakwah, elemen yang paling penting adalah makna dari pesan yang disampaikan. Selama proses dakwah, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya waktu dan lokasi, tetapi juga cara mengatur isi pesan. Ini dilakukan untuk menentukan jenis pesan menarik yang diterima dengan baik oleh mad'u.<sup>26</sup>

### 3. Materi dakwah

Materi dakwah, juga disebut *Maddah ad-Da'wah*, ialah pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. Materi dakwah didasarkan pada dalil *naqli* (dalil dari Al-Qur'an dan Hadis) dan dalil *aqli* (dalil dari akal). Agar

---

<sup>25</sup> Morissan, *Toeri Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet 4 (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). h.19

<sup>26</sup> Maghfirotus Sa'idah, *Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram@ Ruangnderes Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Qur'anan'Arobiyya* (Iain Kediri, 2023).

dakwahnya efektif, seorang da'i seharusnya mempersiapkan materi dakwahnya sesuai dengan situasi maupun kondisi mad'u atau pendengarnya.<sup>27</sup> Adapun materi dakwah terbagi menjadi tiga materi antara lain:

a. Akidah

Akidah berasal dari kata “*aqd*”, yang berarti ikatan atau keyakinan yang kuat. Karena mayoritas orang di Makkah pada saat itu belum mengenal ajaran Islam dan masih menyembah berhala, Rasulullah saw. berkonsentrasi pada materi dakwahnya yang berkaitan dengan masalah aqidah saat berdakwahnya di sana. Sesuai dengan masyarakatnya, Rasulullah saw mengadopsi pendekatan dakwah yang sistematis dan bertahap. Aqidah dapat didefinisikan dalam bahasa sebagai keimanan atau apa pun yang diyakini dengan tegas dan tanpa keraguan dari orang yang mengimannya.

Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Baqarah /2:285*.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”<sup>28</sup>

Nabi Muhammad saw. dan orang-orang mukmin, beriman kepada Allah, bahwa Dia Wujud dan Maha Esa, Maha Kuasa. Tiada sekutu bagi-Nya; Dia Menyangang

<sup>27</sup> Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta.* h. 19

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 49

segala sifat sempurna dan Maha Suci dari segala kekurangan; mereka juga percaya kepada malaikat-malaikat-Nya, sebagai hamba-hamba Allah yang taat melaksanakan segala apa yang diperintahkan kepada mereka dan menjauhi seluruh larangan-Nya, demikian juga dengan kitab-kitab-Nya yang diturunkan-Nya kepada para rasul, seperti Zabur, Taurat, Injil, dan al-Qur'an, dan juga percaya kepada rasul-rasul-Nya, sebagai hamba-hamba Allah yang diutus membimbing manusia ke jalan yang lurus dan diridhai-Nya, (Mereka mengatakan), "Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun dengan yang lain dari rasul-rasul-Nya dalam hal kepercayaan kami terhadap mereka sebagai utusan-utusan Allah, dan mereka mengatakan, "Kami dengar apa yang Engkau perintahkan, ya Allah, baik melalui wahyu yang terdapat dalam al-Qur'an maupun yang disampaikan melalui ucapan Nabi.<sup>29</sup> Nabi Muhammad saw. dan orang-orang mukmin beriman kepada Allah yang Maha Esa dan Kuasa, meyakini malaikat, kitab-kitab, dan rasul-rasul-Nya tanpa membeda-bedakan, serta taat pada perintah Allah.

b. Akhlak

Akhlak berasal dari kata jamak *khuluk*, yang berarti tabiat, watak, perangai, dan budi pekerti. Istilah "akhlak" mengacu pada perasaan yang kuat dan tindakan impulsif yang dilakukan seseorang. Ajaran Islam adalah dasar dari akhlak Muslim, dan Al-Quran dan Sunnah memberikan standar moral. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dianggap sebagai akhlak terpuji (*mahmudah*), sementara perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam disebut akhlak tercela (*mazmumah*).<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 12 (jakarta: Lentera Hati, 2002). h. 619

<sup>30</sup> Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. h. 69-70

Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Qalam/68:4*.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>31</sup>

Adapun pembagian akhlak dapat dikategorikan menjadi 3 bagian diantaranya:

1) Akhlak kepada Allah

Sikap dan perilaku seorang hamba yang menunjukkan ketaatan, kecintaan, dan penghormatan kepada Allah swt. Seperti taat dan patuh terhadap segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah, sabar menghadapi ujian dan cobaan, tawakal berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dan juga merasa takut akan siksa Allah atas dosa-dosa yang dilakukan dan berharap akan rahmat serta ampunan-Nya.

2) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kebaikan, keadilan, dan hormat dalam berinteraksi dengan sesama. Seperti jujur selalu berkata benar dan tidak berbohong dalam segala hal, amanah menjalankan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan oleh orang lain, sabar menghadapi kesulitan atau perbedaan dengan tenang dan tidak mudah marah dan masih banyak lagi akhlak kepada sesama manusia lainnya.

3) Akhlak kepada makhluk

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h.564

Akhlak kepada makhluk selain manusia mencakup sikap dan perilaku baik terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan.

### c. Syariah

Secara etimologis, istilah syari'ah berasal dari bahasa Arab dan berarti peraturan atau undang-undang. Secara terminologi, syariah merujuk pada ketentuan atau norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah), serta aturan yang bersifat mengikat yang harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.<sup>32</sup> Oleh karena itu, aspek syariah mencakup pedoman dan arahan yang berbeda dari Allah dan Rasul-Nya.

Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Mā'idah/5:48*.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya:

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua

<sup>32</sup> Adityano Malik Yoga, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Membasuh Karya Baskara Putra* (Uin Raden Intan Lampung, 2022). h. 19

kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.<sup>33</sup>

Syariah dibagi menjadi dua bidang utama: ibadah dan muamalah.

- 1) Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, yang mencakup rukun Islam seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.
- 2) Muamalah adalah aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, dan lain-lain

#### 4. Sumber Materi Dakwah

Al-Qur'an dan Al-Hadits dua sumber utama ajaran Islam, adalah sumbernya utama materi dakwah. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber petunjuk dan landasan utama Islam, sehingga menjadi materi utama dalam kegiatan dakwah dan dasar untuk menyampaikan pesan dakwah.

Sebagai sumber kedua Islam, Al-Hadis memberikan penjelasan dari Nabi Muhammad Saw tentang cara menjalani kehidupan yang didasarkan pada Al-Qur'an. Dengan memahami dan menguasai isi Al-Hadis, seorang da'i (pemberi dakwah) akan lebih mampu memahami dan menyampaikan isi dakwah mereka kepada objek dakwah mereka dengan lebih efektif dengan menggunakan berbagai cara.<sup>34</sup>

##### a. Al- Qur'an

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 116

<sup>34</sup> Azmi Fadhilah Mujahid and Muhammad Fauzi Arif, *Analisis Isi Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id*, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2 (2022): 105–10, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1471>. h. 107

Kalau bicara materi dakwah, Al-Qur'an memuat seluruh ajaran Islam yang merupakan sumber dakwah. Al-Qur'an telah menjadi sumber rujukan dan inspirasi dalam dakwah sejak awal. Al-Qur'an banyak mengandung pesan moral tentang dakwah, seperti seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju jalan yang lurus dan kebenaran. Karena itu, Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah menjadikannya mutlak dan universal.<sup>35</sup>

#### b. Al- Hadis

Dalam salah satu pesan Rasul, dia menyatakan bahwa seseorang harus mengikuti hadis sebagai pedoman hidup dan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, seperti yang dia katakan dalam sabdanya.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَمَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya:

“Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik).<sup>36</sup>

Hadis di atas jelas menunjukkan bahwa hadits berfungsi sebagai pegangan hidup setelah Al-Qur'an untuk menyelesaikan masalah dan masalah setiap hari, terutama dalam menentukan hukum.<sup>37</sup>

#### 5. Syair

<sup>35</sup> Nihayatul Husna, *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105.

<sup>36</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, I (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

<sup>37</sup> Muhamad Ali and Didik Himmawan, *Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran*, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 125–32.



Kata sya'ir atau syi'ir (الشعر) menurut etimologi berasal dari kata 'شعر' yang berarti mengetahui atau merasakan. Adapun menurut terminology bahwa syair adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan dan imajinasi yang indah. Syair adalah bentuk seni budaya yang awalnya muncul di kalangan masyarakat, kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai bagian dari seni, syair mewakili sesuatu yang indah. Ia menjadi ungkapan dari jiwa dan budaya manusia, mengungkapkan keindahan dengan berbagai bentuk. Syair lahir dari kedalaman manusia, mendorong seniman untuk mengekspresikan keindahan dalam beragam bentuknya.<sup>38</sup>

Dr. Ubadah membagi syair ke dalam tujuh bagian, yaitu:

- a. Membangkitkan untuk berziarah ke tempat-tempat suci, dan mengajak kaum Muslim dari seluruh penjuru bumi agar bergegas menuju al-haramain asy-syarifain (Makkah dan Madinah).
- b. Membakar semangat untuk berperang guna membela akidah dan Negara.
- c. Menggambarkan sengitnya pertempuran, kegagahan dalam perang tanding serta ketabahan para pemberani di saat-saat yang genting.
- d. Mengenang jasa orang yang telah wafat.
- e. Melukiskan saat-saat yang penuh kegembiraan dan kepuasan hati, baik untuk dikenang ataupun diharapkan kelanggengannya.
- f. Melukiskan cinta yang suci, mengungkap perasaan para pencinta dan mengharapakan pertemuan kembali setelah berpisah.

<sup>38</sup> Dr. Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 143

- g. Melukiskan kebesaran Illahi dengan menyebutkan sifat-sifat-Nya dengan segala keagungan yang memang layak bagi-Nya.<sup>39</sup>

Syair merupakan bentuk puisi yang terdapat empat baris dengan pola bunyi akhiran yang seragam. Biasanya, syair mengisahkan suatu cerita dan sering kali menyampaikan pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyairnya.<sup>40</sup> Herman J. Waluyo menyatakan bahwa syair lagu adalah salah satu bentuk sastra yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menciptakan imajinasi.<sup>41</sup> Syair didefinisikan sebagai jenis tuturan yang memiliki keterikatan dengan *wazan*, yang merupakan keseimbangan ritme tiap barisnya, serta *qafiyah*, yang mengacu pada kesamaan bunyi akhir setiap barisnya.

Syair menampilkan empat komponen sebagai ciri khasnya, termasuk *lafadz* (teks), *wazan*, *qafiyah*, dan makna. Selain itu terdapat beberapa ciri yang melekat pada syair, antara lain:

- a. Teks tuturan
- b. Terdapat keseimbangan ketukan dalam tiap bayt (*wazan*)
- c. Terdapat kesamaan (bunyi) huruf di akhir masing-masing bayt (*qafiyah*)
- d. Terdapat kekuatan estetis, imajinatif dan emotif yang intens
- e. Memuat perasaan, gagasan dan rahasia ruhani manusia
- f. Dibuat baik secara sadar dan direkayasa maupun bersifat intuitif dan tak direkayasa

<sup>39</sup> Muslim, *Hadits Tarbawi* (CV. Agus Salim Press, 2021). h.276-277

<sup>40</sup> Agnes Pitaloka And Amelia Sundari, *Seni Mengenal Puisi* (Guepedia, 2020). h. 12

<sup>41</sup> Mega Cynthia, *Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Sebujur Bangkai" Rhoma Irama, Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2020): 107–26.

g. Tuturan yang dapat mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung.<sup>42</sup>

#### 6. *Parrawana Towaine*

*Parrawana* adalah tradisi seni khas Mandar yang mulai berkembang seiring dengan penyebaran Islam di Mandar. Fungsinya tidak hanya terbatas sebagai seni semata, tetapi juga sebagai alat dakwah untuk menyebarkan Islam di kalangan masyarakat Mandar. *Parrawana* mencakup aspek filosofis dan dzikir dalam setiap pertunjukannya. Biasanya, pertunjukan *parrawana* diadakan dalam berbagai acara seperti pernikahan, khatam Al-Quran (*sayyang pattuqduq*), dan peringatan maulid Nabi.

Pada umumnya kesenian *parrawana* di suku Mandar biasanya dibawakan oleh kaum laki-laki. Namun seiring perkembangan zaman kesenian *parrawana* juga menjalar pada kaum perempuan, salah satu yang memelopori kesenian *parrawana* di kalangan kaum perempuan adalah Ibu Cammana.

Penyajian musik *parrawana* sering terlihat setiap tahun, terutama dalam upacara khatam Al-Qur'an yang dirangkai dengan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Pada acara tersebut, musik *rawana* dipentaskan sebagai pengiring saat *sayyang pattu'du*, yang merupakan prosesi mengarak orang yang telah menyelesaikan khatam Al-Qur'an, berkeliling kampung. Selain itu, penyajian musik *parrawana* juga sering diadakan dalam acara pernikahan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Mujadilah Nur, *Syair-Syair Wasf Dalam Syair Imru'al-Qais Tinjauan Ilm'Arudh*, Nady Al-Adab: *Jurnal Bahasa Arab* 16, no. 1 (2019): 25–39.

<sup>43</sup> Nahrawi, Khaeruddin, And Hamrin, *Bentuk Penyajian Musik Rawana Grup Tomarendeng Lawarang Dalam Acara Pernikahan Di Desa Lekopa'dis Kecamatan Tinambug Kabupaten Polewali Mandar*, (2020). h. 2

Pertunjukan musik *parrawana* dimulai dengan tabuhan barudan sebagai pembuka, yang kemudian direspon dengan nyanyian. Lagu-lagu yang dibawakan berasal dari kitab Barzanji, kadang-kadang diselingi dengan lagu berbahasa Mandar yang berisi pesan religius. Pemimpin vokal dari salah satu grup *parrawana* memimpin nyanyian, dan para pemain lainnya bergabung secara bersamaan, memperhatikan prinsip vokal dan nada yang seragam. Setelah sesi nyanyian, permainan rebana dilanjutkan, disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan. Penyesuaian ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan kekhusyukan di antara para pemain musik *parrawana* serta para tamu yang hadir mendengarkan pertunjukan.<sup>44</sup>

Kesenian musik *parrawana* menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tradisi masyarakat Mandar, merupakan warisan berharga melalui nenek moyang mereka. Masyarakat Mandar merasa mendapat banyak manfaat dari nenek moyangnya bagi komunitas mereka. Pelaksanaan upacara adat dan ritual yang melibatkan musik *parrawana* memiliki beragam fungsi penting bagi masyarakat yang melestarikannya.

Acara ini tidak hanya sekedar mengungkapkan rasa hormat, penghargaan, dan hormat kepada Sang Pencipta, namun juga mengandung unsur sosialisasi yang sangat penting. Generasi penerus diberi pelajaran, diberikan bimbingan, diberikan pandangan hidup, dan diberi ilmu melalui musik *parrawana*. Dengan demikian, tradisi musik *parrawana* tidak hanya sekedar menjadi ekspresi seni semata, tetapi juga menjadi sarana yang kaya makna dalam mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal kepada generasi mendatang.

---

<sup>44</sup> Shofiana, *Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Di Bidang Ekspresi Budaya Tradisional Terhadap Tradisi Parrawana Dalam Masyarakat Suku Mandar Di Kabupaten Majene*. h. 646-647

Dalam seni *Parrawana*, pesan-pesan dakwah disampaikan melalui syair-syair yang dinyanyikan bersama dengan tabuhan rebana. Rebana adalah sebuah alat musik perkusi yang termasuk dalam kategori membranophone, yakni alat musik yang menghasilkan suara dengan getaran membran atau selaput tipis yang direntangkan. Alat musik ini memegang peran penting dalam mengiringi lantunan syair dakwah dalam pertunjukan *Parrawana*.<sup>45</sup>

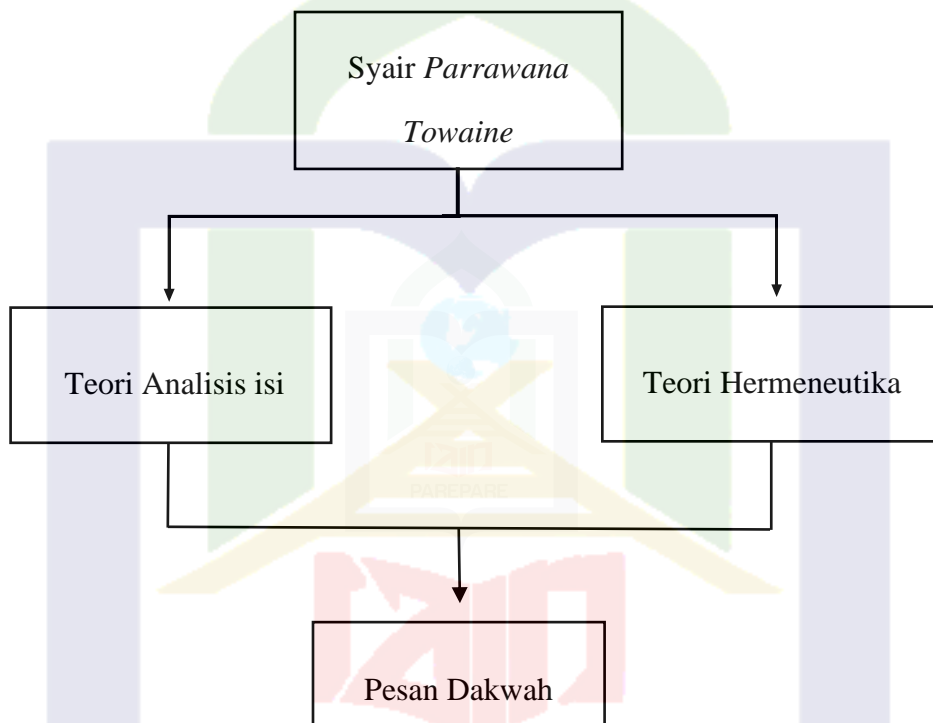


---

<sup>45</sup> Shofiana, *Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Di Bidang Ekspresi Budaya Tradisional Terhadap Tradisi "Parrawana" Dalam Masyarakat Suku Mandar Di Kabupaten Majene*. h. 646

#### D. Kerangka Pikir

Peneliti akan mendalami permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian yaitu mengkaji Analisis Pesan Dakwah Pada Syair *Parrawana Towaine* Di Suku Mandar. Peneliti mengembangkan kerangka berikut untuk mempermudah penelitian ini.



Tabel 2.1 Bagan kerangka pikir.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis. Fokus utama penelitian ini adalah proses dan makna, dengan menggunakan teori yang didasarkan pada informasi yang ada di lapangan. Peneliti dalam jenis penelitian ini tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, temuan penelitian kualitatif ini memerlukan peneliti untuk menganalisisnya secara menyeluruh.<sup>46</sup> Peneliti dalam penelitian ini telah memanfaatkan teori analisis isi yang dikembangkan oleh Barelson. Barelson menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, objektif, dan kuantitatif mengenai isi konkret komunikasi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terhadap syair *parrawana towaine*, melibatkan peneliti dalam penelitian langsung untuk menginterpretasikan ke dalam syair. Karena penelitian ini tidak bersifat penelitian lapangan maka lokasi yang diperlukan tidaklah menentu.

---

<sup>46</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021). h. 6-7

## 2. Waktu penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitiannya setelah proposal dipresentasikan pada seminar dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian. Adapun waktu yang diperlukan selama kurang lebih dua bulan lamanya.

### **C. Fokus Penelitian**

Setelah observasi grand tour dan pertanyaan grand tour, yang dikenal sebagai "penjelajahan umum", peneliti memperoleh pemahaman dasar tentang situasi sosial. Namun, pemilihan fokus penelitian diperlukan agar pemahaman lebih mendalam dan luas.<sup>47</sup> Oleh karena itu peneliti memilih fokus penelitian terhadap pesan dakwah yang terdapat dalam syair Parrawana towaine di suku mandar.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah naskah dari syair *parrawana towaine*.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung penelitian menggunakan data dari buku, jurnal, dan majalah yang relevan dengan penelitian ini dan menonton video YouTube terkait dengan apa yang diteliti.

---

<sup>47</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2010.h. 209



## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Informasi dari sumber primer dan sekunder dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Karena informasi yang dikumpulkan digunakan untuk mendiskusikan subjek yang diselidiki, pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian. Pemilihan atau penentuan teknik pengumpulan data penelitian tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Menurut LeComte, ada dua jenis pengumpulan data yaitu yaitu teknik interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif memerlukan keterlibatan langsung, seperti wawancara mendalam dan observasi. Teknik noninteraktif, di sisi lain, mengumpulkan data tanpa keterlibatan langsung, seperti analisis konten dokumen dan kuesioner terbuka.<sup>48</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

#### a. Observasi

Salah satu hal yang membedakan observasi sebagai metode pengumpulan data dari metode lain, seperti wawancara dan kuesioner, adalah Observasi tidak hanya terfokus pada komunikasi manusia, tetapi juga dapat mencakup objek lainnya.<sup>49</sup>

#### b. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lampau sering kali dianggap sebagai bentuk dokumentasi. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya seni yang dibuat oleh seseorang. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua dokumen

---

<sup>48</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, vol. 1, 2014. h. 213

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. h.145

memiliki kualitas yang sama. Sebagai contoh, banyak gambar tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan sebenarnya karena dibuat untuk tujuan tertentu. Begitu pula dengan autobiografi yang seringkali bersifat subjektif.<sup>50</sup>

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Selain itu, dokumen ini berguna untuk memeriksa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Data dapat diperkuat dan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan dengan bantuan teknik dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap untuk pendekatan observasi dan wawancara.

## 2. Pengolahan data

Proses pengolahan data sangat terkait terhadap proses penelitian dan wawancara mendalam yang terjadi pada subjek penelitian. Ratusan transkrip wawancara, komentar, dan catatan lapangan peneliti diberi makna oleh proses analisis data. Dalam situasi ini, analisis data merupakan bagian penting dari upaya untuk memahami fenomena yang diteliti.

Selama proses analisis data, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi tema-tema yang ditemukan dalam data, kemudian menyusun hipotesis atau gagasan yang ditemukan dalam data tersebut. Selain itu, peneliti berusaha untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis yang disusun didukung oleh data yang ada. Hipotesis atau gagasan yang dimaksud di sini adalah pernyataan sederhana atau kompleks. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepekaan peneliti terhadap perasaan dan perilaku dalam

---

<sup>50</sup> H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021). h. 149

lingkungan penelitian serta interaksi sosial. Selain itu, mereka ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang gejala yang mungkin tidak jelas artinya. Proses ini membantu peneliti membuat interpretasi yang lebih mendalam tentang hasil analisis data.<sup>51</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dapat diuji melalui berbagai metode seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan penggunaan triangulasi untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

### **1. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berulang kali. Metode ini memungkinkan rekaman sistematis dan akurat dari kepastian data serta urutan peristiwa. Seorang peneliti harus mempersiapkan diri dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian mereka untuk meningkatkan ketekunan mereka. Peneliti dapat mengoreksi dan memeriksa kebenaran dan kepercayaan data yang ditemukan berkat pengetahuan yang lebih luas dan mendalam yang diberikan oleh proses membaca ini. Oleh karena itu, meningkatkan ketekunan melalui pengamatan yang lebih cermat dan pemahaman yang lebih mendalam sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan.<sup>52</sup>

### **2. Triangulasi**

---

<sup>51</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 198

<sup>52</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 188-190

Melalui triangulasi, seorang peneliti menghimpun informasi dari berbagai sumber dan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam secara simultan. Metode ini bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memeriksa keandalan data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.<sup>53</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, analisis data model interaktif terdiri dari tiga komponen utama: (1) reduksi data; (2) presentasi data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mereka menekankan bahwa ketiga komponen ini harus ada dalam analisis data kualitatif karena hubungan dan interaksi antara ketiganya harus dipelajari sehingga sangat menentukan arah dari isi simpulan sebagai hasil akhir pengamatan.

Dalam penggunaan bentuk analisis interaktif ini, proses analisis data akan dimulai dengan tahap pengumpulan data di lapangan, yang dilakukan secara berulang. Pengumpulan data terus-menerus terjadi selama proses analisis, dan proses ini berlanjut hingga peneliti mencapai kesimpulan akhir. Jika hasil penelitian masih diragukan, peneliti memiliki opsi untuk memulai kembali dari awal dan kembali ke proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan sampai data penelitian baru diperoleh, yang akan membantu membuat kesimpulan dengan keyakinan yang lebih kuat.

Dengan menggunakan bentuk model analisis ini, peneliti memiliki kemampuan untuk mencari kembali data baru di lapangan atau melacak kembali semua bukti penelitian yang telah disimpan, jika data yang diperoleh dianggap kurang kuat sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Akibatnya, triangulasi data terjadi secara tidak

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. h. 241

langsung selama proses analisis data dalam siklus, yang meningkatkan validitas penarikan kesimpulan akhir penelitian..<sup>54</sup> Adapun ketiga komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari observasi lapangan. Pemilihan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data oleh peneliti mencerminkan proses reduksi data yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan.

Pertama, data harus diringkaskan, kedua dikodekan, ketiga menelusuri tema dan keempat membuat gugus-gugus. Ini dilakukan dengan memilih data dengan hati-hati, memberikan ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>55</sup>

### 2. Sajian data

Data yang disajikan merupakan elemen penting dalam analisis kualitatif. Informasi yang terkandung dalam data tersebut memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat. Data disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi, yang diorganisir berdasarkan kesimpulan dari proses reduksi data. Penyajian data menggunakan bahasa peneliti yang sistematis dan logis, sehingga mudah dipahami.

---

<sup>54</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 173

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Sajian data memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan. Dengan penyusunan yang benar, data dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang hasil penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam merumuskan masalah penelitian, data harus disusun secara teratur dengan mengelompokkan komponen serupa ke dalam kategori yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan berbagai elemen visual seperti gambar, grafik, tabel, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk memperjelas, merinci, memperkuat, dan memudahkan pemahaman terhadap data yang disajikan. Dengan penyajian yang sistematis berdasarkan tema inti, interaksi antara komponen-komponen data dapat dipahami dalam konteks yang utuh.

Untuk mencapai tujuan menjawab masalah penelitian melalui proses analisis data, sajian data harus dikemas secara sistematis. Karena itu, dengan memahami sajian data, peneliti bisa menganalisis data untuk membuat kesimpulan tentang hasil penelitian dan membuat kesimpulan tentang penelitian. Display data yang baik menawarkan dukungan visual dan konseptual yang memudahkan interpretasi dan pemahaman temuan penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, makna sangat penting. Peneliti diharapkan untuk memeriksa dan mempelajari makna dengan teliti, menyeluruh, dan mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penafsiran hasil analisis dan interpretasi data melalui proses penarikan simpulan sangat penting.

Penelitian kualitatif berbeda dari kuantitatif, di mana fokusnya adalah penelitian deskriptif. Penarikan simpulan hanyalah salah satu elemen dari skema keseluruhan. Untuk memastikan pertanggungjawaban, kesimpulan harus diuji ulang selama proses penelitian. Dalam situasi seperti ini, makna data harus secara teratur diuji untuk memastikan bahwa mereka benar dan relevan, dan untuk memastikan tingkat kevalidan penelitian secara keseluruhan.

Dengan mengulangi langkah-langkah penelitian, kesimpulan sementara dapat diverifikasi. Proses ini mencakup penelusuran kembali semua tahapan penelitian, termasuk pemeriksaan data lapangan, evaluasi reduksi data berdasarkan data di lapangan, dan peninjauan kembali kesimpulan sementara yang telah dibuat.

Penarikan simpulan akhir harus singkat, jelas, dan lugas. Beberapa aspek harus sejalan dengan kesimpulan penelitian. Ini termasuk judul dan tema penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, sumber data penelitian, hasil analisis data dan teori atau ilmu yang relevan. Kesesuaian dengan elemen-elemen tersebut memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan seluruh proses penelitian dan konsisten dengan kerangka penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 175-177

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Biografi Singkat Amma Cammana

Amma Cammana adalah seorang seniman rebana perempuan Mandar yang sangat dikenal di Mandar, Sulawesi Barat. Amma Cammana lahir di Samasundu, Mandar, pada tahun 1944. Ia adalah putri dari Dzani, seorang seniman Mandar yang juga pemahat batu nisan, guru pencak silat, guru tasawuf, dan mantan juru tulis kepala kampung. Ibunya, Joe, adalah seorang pemain kecapi, guru mengaji, dan guru spiritual. Amma Cammana memiliki dua suami, Kandasari dan Nurdin, dan memiliki enam anak dari suami kedua. Dari 13 cucu, enam diantaranya telah belajar memainkan rebana.

Amma Cammana diketahui telah dua kali menikah. Suami pertamanya bernama Kandasari. Darinya lahir putri bernama Hasna. Hasna dan anak-anaknya sering menemani Cammana pergi bermain rebana. Sepeninggal suami pertama, Cammana menikah dengan Nurdin. Lahirlah Nurmuah (almarhum), Sahapiah, Najamuddin, dan Dahlan. Dari 13 cucu dari suami kedua, enam diantaranya telah bisa memainkan rebana. Yang lain belum karena terhitung masih kecil. Cammana mulai bermain rebana pada usia 9 tahun, saat berada di daerah pengungsian saat pemberontakan DI/TII yang di wilayah Mandar dipimpin Andi Selle dengan pasukan 710-nya.

Amma Cammana juga memperoleh beberapa penghargaan diantaranya, Anugerah Sipakaraya yang didapat pada 27 September 2009, kemudian Tiplayo



Award yang ia terima pada 28 Desember 2009. Kemudian Piagam Tanda Kehormatan Satya Lencana Kebudayaan yang diperoleh pada 27 Maret 2010.<sup>57</sup>

Amma Cammana meninggalkan warisan yang sangat besar dalam bidang seni, kebudayaan, dan spiritualitas di Mandar. Kehidupannya dan karyanya akan terus dilestarikan dan dikenang. Amma Cammana juga dikenal sebagai sosok panutan bagi banyak orang yang dekat dengan dirinya, dan simbol keabsahannya dalam spiritualitas.

Dalam keseluruhan, Amma Cammana adalah seorang seniman yang sangat berpengaruh dan memiliki perjalanan spiritual yang sangat dalam. Kehidupannya dipenuhi dengan kesederhanaan, kelembutan, dan spiritualitas yang melekat pada dirinya. Kematian Amma Cammana disambut dengan iring-iringan shalawat dan tabuhan rebana, serta akan terus dikenang dan dilestarikan dalam bidang seni dan kebudayaan Mandar.

## **2. Syair *Parrwana Towaine* di Suku Mandar**

Kata *sya'ir* atau *syi'ir* (الشعر) menurut etimologi berasal dari kata شعر yang berarti mengetahui atau merasakan. Adapun menurut terminology bahwa syair adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan dan imajinasi yang indah. Syair adalah bentuk seni budaya yang awalnya muncul di kalangan masyarakat, kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai bagian dari seni, syair mewakili sesuatu yang indah. Ia menjadi ungkapan dari jiwa dan budaya manusia, mengungkapkan keindahan dengan berbagai bentuk. Syair lahir dari kedalaman manusia, mendorong seniman untuk mengekspresikan keindahan dalam beragam

---

<sup>57</sup> Setia Naka Andrian, *Narasi Perjumpaan Di Jagat Mandar* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019). h .54-58

bentuknya.<sup>58</sup> Adapun syair Parrawana Towaine yang ingin diteliti oleh peneliti adalah syair yang berjudul Sallallahu Rabbuna

**SALLALLAHU RABBUNA**

*Sallallahu rabbuna ala nuril mubin  
Ahmadal mustafa sayyidilmursalin*

*Manu-manu apa mie landur ditangnga wongi  
Sikkir bambana pateha pecawanna*

*Ia Dzi'o manu-manu landur ditangnga wongi  
Tomakkedeang sambayang ditangnga wongi*

*Dzia-dziappa berena passambayang ditangnga wongi  
Nandari rasul nairing malaika*

*Sangging ma'ua nasangi malaika' di langi'  
Sioi towa inggannana umma sallang*

*Pasakkai pewongatta malai diahera  
Dapa manini manoso alaweta*

*Andiang tammanosomu manini diahera  
Mua mokao makledeang sambayang*

*Tomarakke'pa dzi puang tomasiri di nabitta  
Anna namelo makke'deang sambayang*

*Tenna nanitadzi lao rakke pole dipuang  
Andiang rakke diwaona dunia*

*Mua ningarammi lao pappenyamanna lino  
Ingga'na tau natuo mannunningang*

*Mua tongano'o sallang cowami pallewuang  
Inna akkatta monro dziwao lino*

*Iya dzi tia akkatta dziwao lino  
Namakke'deang sambayang lima wattu*

*Mua' lino nanitinro ahera niluppei  
Datomo' jari pa' jagana dunia*

<sup>58</sup> Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*. h. 143

***Rugi salai pepasang ma'ala assallangang***  
***Mua dunia to'doana nyawamu***

Syair di atas merupakan salah satu karya Ibu Cammana yang merupakan penggiat seni *Parrawana Towaine* di suku Mandar. Syair ini menjadi bagian dari tradisi kesenian Mandar yang berupa *parrawana towaine*, sebuah kesenian tradisional yang berisi syair dan seni rebana yang dikolaborasikan dengan lantunan syair yang berisi tentang pesan-pesan keislaman.

**B. Pembahasan**

**1. Analisis lirik syair “*Sallallahu Rabbuna*” *parrawana towaine***

**Bait pertama**

*“Sallallahu rabbuna Ala Nuril Mubin  
Ahmadal Mustafa Sayyidilmursalin”*

Pada bait pertama berupa sholawat yang artinya “Semoga shalawat dari Tuhan kita tercurah kepada cahaya yang nyata, Ahmad yang terpilih, pemimpin para rasul.” Kalimat ini memuji Nabi Muhammad saw sebagai cahaya yang nyata, terpilih, dan pemimpin para rasul, serta mengharapkan shalawat dari Allah swt untuknya.

**Bait kedua**

*“Manu-manu apa mie landur ditangnga wongi?”*

(Burung apa yang lewat di tengah malam?)

*“Sikkir bambana pateha pecawanna”*

(Bersuarakan Dzikir bersenyumkan Al-fatihah)

Pada lirik pertama memberikan sebuah pertanyaan burung apa yang lewat di tengah malam. *Manu-manu* (burung) yang dimaksud dalam syair di atas mencirikan Malaikat yang memiliki sayap dan bertebaran pada tengah malam. Mereka membawa suasana kedamaian dan ketenangan di tengah malam, mengingatkan manusia akan pentingnya berdzikir dan berdoa kepada Allah. sebagaimana dalam Al-Qur'an menjelaskan dalam *Q.S. Fatir/35:1*.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أجنحةٍ مثنى وَثَلَاثَ وَرُبْعَ  
يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. Masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>59</sup>

Pada lirik kedua memberikan jawaban dari pertanyaan pada lirik pertama dengan menjawab ciri-ciri dari burung tersebut yang mengatakan “*Sikkir bambana pateha pecawanna*” (burung itu bersuarakan dzikir dan bersenyumkan Al-Fatihah). Hal tersebut juga mencirikan Malaikat yang selalu berdzikir dan beribadah kepada Allah swt sebagaimana dalam *Q.S Al-Anbiya/21:20* mengatakan:

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Terjemahnya:

“Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih pada waktu malam dan siang dengan tidak henti-hentinya.”<sup>60</sup>

### Bait ketiga

<sup>59</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 434

<sup>60</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 323

*“Ia Dzi’o manu-manu landur ditangnga wongi”*

(Itulah burung yang lewat di tengah malam)

*“Tomakkedeang sambayang ditangnga wongi”*

(yang mendirikan sholat di tengah malam)

Pada lirik pertama bait ketiga mengatakan *ia dzi’o manu-manu* menegaskan sebuah burung yang ditengah malam sebagaimana juga terdapat pada pada bait kedua bahwa burung yang dimaksud tersebut adalah Malaikat.

Pada lirik kedua bait ketiga *“tomakkedeang sambayang di tangnga wongi”* sebuah penyampaian bahwa ada ibadah sholat yang dapat dilaksanakan pada tengah malam hari yang disebut sebagai sholat tahajud. Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Isrā’/17:79*

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya:

Pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .290

### Bait keempat

“*Dzia-dziappa berena passambayang di tangnga wongi*”

(Sungguh beruntung yang mendirikan sholat di tengah malam)

“*Nandari rasul nairing malaika*”

(Ditemani Rasulullah, dikelilingi Malaikat)

Lirik pertama pada bait keempat “*dzia-dziappa berena*” biasanya digunakan oleh orang Mandar dalam melantunkan puisi atau biasa disebut di suku Mandar sebagai Kalindaqdaq. Kata tersebut juga menegaskan bahwa amat sangat beruntunglah orang yang dimaksud dalam lirik tersebut yaitu orang yang melaksanakan sholat malam (tahajud).

Pada lirik kedua bait keempat mengatakan *nandari rasul nairing malaika* (ditemani rasul dan dikelilingi malaikat) menggambarkan suasana spiritual yang penuh dengan ketenangan, keberkahan, dan perlindungan ilahi. Ini mencerminkan keadaan di mana seseorang merasa terhubung dengan ajaran Nabi Muhammad saw dan berada dalam penjagaan serta ketenangan yang dibawa oleh para malaikat. Ini adalah kondisi yang sangat didambakan dalam kehidupan spiritual seorang Muslim. Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Isrā'/17:79*

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya:

Pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .290

### Bait kelima

*Sangging ma'ua nasangi malaika' di langi'*

(semua malaikat di langit mengatakan)

*Sioi towa inggannana umma sallang*

(Serukan taubat kepada seluruh umat Islam)

Pada lirik pertama bait kelima (*sangging maua nasangi malaika' dilangi'*) ini menggambarkan bahwa para malaikat di langit memiliki suara yang satu dalam menyampaikan pesan. Ini menunjukkan adanya kesatuan dan kekompakan di antara makhluk-makhluk Allah yang senantiasa patuh kepada-Nya.

Pada lirik kedua bait kelima menegaskan apa yang diserukan malaikat di langit (*sioi towa inggannana umma sallang*). Menyeru umat Islam untuk bertaubat adalah bagian penting dari dakwah. Dakwah yang menyeru taubat bertujuan untuk mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya kesadaran akan dosa dan pentingnya kembali kepada jalan yang benar.

Seruan ini tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi kepada seluruh umat Islam. Ini menunjukkan pentingnya kesadaran kolektif dalam masyarakat Muslim untuk bertaubat bersama-sama, memperbaiki diri, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Allah swt berfirman dalam *Q.S At-Tahrim/66:8*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya.<sup>63</sup>

### **Bait keenam**

*Pasakkai pewongatta malai diahera*

(perbanyak bekal pulang ke akhirat)

*Dapa manini manosu alaweta*

(jangan sampai kekecewaan kita dapatkan)

Lirik pertama pada bait keenam menyampaikan “*Pasakkai pewongatta*” (perbanyak bekal) di sini merujuk pada amal kebaikan dan perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia yang akan bermanfaat di akhirat. Bekal ini bisa berupa ibadah, amal saleh, sedekah, serta segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah. Sedangkan kata “*malai diahera*” (pulang ke akhirat) menunjukkan bahwa kehidupan di dunia ini sementara, dan tujuan akhir setiap manusia adalah kehidupan di akhirat. “*malai diahera*” berarti kembali kepada Allah.

Pada lirik kedua dari bait keenam “*dapa manini*” disini mengisyaratkan bahwa yang akan terjadi nanti di akhirat adalah sesuatu yang dapat kita rasakan, artinya akan ada kehidupan nanti di akhirat. Dilanjut dengan “*manosu alaweta*” kekecewaan yang dimaksud disini adalah kekecewaan yang akan kita dapatkan di akhirat kelak yang mana kekecewaan itu akan didapatkan oleh orang yang tidak memiliki bekal yang banyak berupa ibadah kepada Allah.

Allah swt berfirman *Q.S Al-Qaṣaṣ/28:77*

---

<sup>63</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .561



وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>64</sup>

### Bait ketujuh

*Andiang tammanosomu manini diahera*

(tiada tak menyesal di akhirat kelak)

*Mua mokao makke 'deang sambayang*

(jika tak ingin mendirikan sholat)

Lirik pertama bait ketujuh “*Andiang tammanosomu manini diahera*” Lirik ini menggambarkan bahwa di akhirat kelak, tidak ada seorang pun yang tidak menyesal jika mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik selama hidup di dunia. Penyesalan ini datang karena mereka menyadari bahwa kesempatan untuk berbuat baik dan bertaubat telah hilang. Lirik ini berfungsi sebagai pengingat yang kuat agar umat Islam tidak menunda-nunda perbuatan baik dan taubat. Ini adalah motivasi untuk terus memperbaiki diri dan berusaha menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Banyak orang mungkin menunda-nunda untuk bertaubat dan memperbaiki diri, berpikir bahwa mereka masih punya banyak waktu. Namun, di akhirat nanti, mereka

<sup>64</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .394

akan menyadari bahwa waktu yang diberikan di dunia adalah kesempatan yang sangat berharga untuk mengumpulkan bekal akhirat.

Pada lirik kedua bait ketujuh “*Mua mokao makke’deang sambayang*”. pada lirik ini menjawab lirik pertama dari bait ketujuh yaitu sebagai pengingat bahwa mengabaikan shalat akan membawa penyesalan di akhirat kelak. Shalat adalah bekal penting yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Allah swt berfirman dalam *Q.S Maryam/19:59*.

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا

Terjemahnya:

Kemudian, datanglah setelah mereka (generasi) pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti hawa nafsu. Mereka kelak akan tersesat.<sup>65</sup>

### **Bait kedelapan**

*Tomarakke’pa dzi puang tomasiri di nabitta*

(hanya orang yang takut kepada Tuhan dan malu kepada Nabi)

*Anna namelo makke’deang sambayang*

(yang ingin mendirikan shalat)

Pada lirik pertama bait kedelapan “*Tomarakke’pa dzi puang*” (hanya orang yang takut kepada Tuhan) takut kepada Tuhan adalah salah satu tanda iman yang paling penting. Ini mencerminkan rasa takut yang penuh hormat dan cinta kepada Allah, yang membuat seorang Muslim selalu berusaha untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan “*tomasiri di nabitta*” (malu kepada Nabi)

<sup>65</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .310

mencerminkan bentuk penghormatan dan cinta yang mendalam kepada beliau. Ini berarti seorang Muslim merasa enggan untuk melakukan perbuatan yang tidak disukai oleh Nabi.

Pada lirik kedua bait kedelapan “*Anna namelo makke’deang sambayang*” (yang ingin mendirikan sholat), pada lirik ini menyampaikan bahwa jika benar kita takut kepada Allah dan malu kepada Nabi maka mendirikan sholat adalah manifestasi dari sifat-sifat tersebut. Pesan ini menekankan pentingnya sholat sebagai tiang agama dan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Kesadaran spiritual dan penghormatan yang mendalam kepada Nabi harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam komitmen mereka untuk mendirikan sholat dengan ikhlas dan penuh kesadaran.

Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Baqarah/2:238*

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahnya:

Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusyuk.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .39

### Bait kesembilan

*Tenna nanitadzi lao rakke pole dipuang*

(andai kita dapat melihat ketakutan dari Tuhan)

*Andiang rakke diwaona dunia*

(tiada ketakutan diatas dunia)

Lirik pertama bait kesembilan “*rakke pole dipuang*” ketakutan dari Tuhan yang dimaksud pada lirik tersebut adalah neraka yang telah dijanjikan Allah bagi mereka yang tidak taat. Ini adalah bentuk motivasi untuk menjauhi perbuatan dosa dan maksiat serta berusaha menjalankan perintah Allah dengan baik.

Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Baqarah/2:24*.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Jika kamu tidak (mampu) membuat(-nya) dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat(-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.<sup>67</sup>

Pada lirik kedua bait ke sembilan “*Andiang rakke diwaona dunia*” menegaskan bahwa jika kita memiliki rasa takut dari ketakutan dari Allah yaitu neraka maka kita tidak akan memiliki rasa takut akan siksaan yang kita dapatkan di dunia.

<sup>67</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .4

### Bait kesepuluh

*Mua ningarammi lao pappenyamanna lino*

(ketika kita mengingat kenyamanan dunia)

*Ingga'na tau natuo mannunningang*

(seakan kita akan hidup selamanya)

Lirik pertama bait kesepuluh “*pappenyamanna lino*” (kenyamanan dunia) kenyamanan dunia merujuk pada segala bentuk kesenangan, kemewahan, dan kebahagiaan yang didapatkan dari kehidupan dunia. Ini bisa berupa harta, status, kesehatan, dan berbagai nikmat lain yang bersifat sementara. Pada lirik tersebut menginstruksikan untuk memikirkan kenyamanan yang didapatkan di dunia, mengingat dan terlalu fokus pada kenyamanan dunia dapat membuat seseorang lalai dari kewajiban dan tujuan hidup.

Kemudian pada lirik kedua kata “*Ingga'na*” (seakan) memberikan sebuah peringatan bahwa mengingat kenyamanan hidup di dunia bukan berarti kita akan hidup selamanya di dunia. Merasa seolah-olah akan hidup selamanya di dunia adalah sebuah ilusi yang menipu. Sikap ini membuat seseorang terlalu fokus pada kehidupan dunia dan melupakan kehidupan akhirat.

Allah swt berfirman dalam *Q.S Al-Anbiyā'/21:35*

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan.<sup>68</sup>

### Bait kesebelas

*Mua tongano'o sallang cowami pallewuang*

(Jika benar engkau seorang muslim bulatkan tekad kalian)

*Inna akkatta monro dziwao lino*

(Mana tujuan hidup di dunia)

Pada lirik pertama bait kesebelas “*cowami pallewuang*” (Bulatkan tekad kalian) mengisyaratkan pentingnya komitmen yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam. Ini termasuk menjalankan ibadah dengan khusyuk, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lirik ini mengandung seruan kepada para Muslim untuk memiliki keyakinan yang teguh dan tidak goyah dalam keimanan.

Selanjutnya pada lirik kedua mempertanyakan sebenarnya kehidupan di dunia itu tujuannya apa?. Maka sebagai orang muslim maka tujuan hidup di dunia itu adalah untuk beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Az-Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

<sup>68</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h .324

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”<sup>69</sup>

### **Bait kedua belas**

*Iya dzi tia akkatta dziwao lino*

(tujuan sebenarnya di atas dunia)

*Namakke'deang sambayang lima wattu*

(akan mendirikan sholat lima waktu)

Pada lirik pertama bait kedua belas “*iya dzi tia akkatta dziwao lino*” (tujuan sebenarnya di atas dunia) memiliki makna sebuah pencarian makna hidup dan tujuan keberadaan seseorang di dunia. Lirik ini mengandung pertanyaan mendalam seperti “Mengapa kita ada di dunia?” dan “apa tujuan sejati dari kehidupan kita?” Pertanyaan ini mengajak pendengar untuk merenungkan kehidupan dan mencari jawaban dari pengalaman pribadi maupun spiritual.

Selanjutnya pada lirik kedua menjawab pertanyaan pada lirik pertama pada bait kedua belas yaitu jawabannya adalah (*sambayang lima wattu*) sholat lima waktu, yang mana sholat lima waktu adalah rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan oleh kaum muslim. Lirik ini juga mengandung pesan yang mendalam tentang pentingnya shalat sebagai pilar utama agama Islam dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Pada lirik ini mengingatkan akan waktu-waktu sholat dan mendorong mereka untuk menjalankannya tepat waktu.

Firman Allah swt dalam *Q.S.:Az-Zariyat/51:56*

---

<sup>69</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 523

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”<sup>70</sup>

### **Bait ketiga belas**

*Mua' lino nanitinro ahera niluppei*

(jika dunia dikejar akhirat dilupakan)

*Datomo' jari pa' jagana dunia*

(sebaiknya engkau menjadi penjaga dunia)

Lirik pertama pada bait ketiga belas “*lino nanitinro ahera niluppei*” (dunia dikejar akhirat dilupakan) lirik ini memberikan peringatan penting untuk memilih prioritas yang benar dalam hidup. Dunia, dengan segala kesibukan, kesenangan, dan harta benda yang ditawarkannya, sering kali memikat perhatian dan mengalihkan fokus seseorang dari hal-hal yang lebih abadi dan penting, yaitu persiapan untuk akhirat.

Dalam ajaran Islam, akhirat adalah tujuan utama hidup. Ia adalah tempat kehidupan yang kekal dan abadi setelah kehidupan dunia berakhir. Karenanya, persiapan untuk akhirat merupakan investasi yang jauh lebih penting dan bernilai daripada kesibukan mencari kekayaan atau kesenangan semata di dunia ini.

Melupakan atau mengesampingkan persiapan untuk akhirat dapat berdampak buruk secara spiritual dan moral. Hal ini bisa membuat seseorang terjebak dalam

<sup>70</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Sygma Publishing, 2019. h. 523



urusan duniawi yang bersifat sementara dan melupakan persiapan untuk kehidupan abadi di akhirat.

Sedang pada lirik kedua memberikan kecaman bagi orang yang hanya mengejar dunia dengan mengatakan “*dotamo’ jari pa’jaga dunia*”. pada lirik ini ingin memberikan sebuah kritik pada perilaku atau sikap manusia yang terlalu memprioritaskan kesenangan atau kekayaan dunia sebagaimana pada lirik sebelumnya mengungkapkan orang yang suka mengejar dunia, sehingga mengesampingkan persiapan untuk akhirat. Ini bisa mencakup obsesi akan kenikmatan dunia yang sementara dan melupakan tujuan hidup yang lebih abadi di akhirat

#### **Bait keempat belas**

*Rugi salai pepasang ma’ala assallangang*

(rugi saja menjadi orang muslim)

*Mua dunia to’doana nyawamu*

(jika dunia menjadi tujuan hidupmu)

Pada lirik pertama bait keempat belas “*Rugi salai pepasang ma’ala assallangang*” memberikan pernyataan yang merasa tidak puas atau seseorang yang telah memeluk agama Islam. Beberapa orang mungkin merasa “rugilah” karena persepsi salah tentang Islam atau ketidakpahaman terhadap ajaran dan nilai-nilai agama. Pernyataan ini juga dapat menunjukkan kebutuhan untuk refleksi dan perenungan lebih dalam tentang makna dan nilai dari keyakinan agama seseorang. Ini bisa menjadi panggilan untuk melakukan introspeksi terhadap keyakinan pribadi dan memahami lebih dalam tentang tujuan hidup dan nilai-nilai spiritual.

Dan pada lirik selanjutnya menegaskan “*Mua dunia to’doana nyawamu*” bahwa kerugian memeluk Islam adalah ketika kita hanya memfokuskan diri untuk mengejar dunia sedangkan ajaran Islam bertentangan dengan prinsip itu. Oleh karena itu sifat tersebut akan mendapatkan kerugian yang besar hanya memeluk agama Islam tapi tidak menjalankan ajaran Islam dengan benar.

## **2. Analisis Pesan dakwah pada Syair Parrawana Towaine di Suku**

### **Mandar**

Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada orang yang menerimanya. Pesan terdiri dari kombinasi pemikiran dan emosi seseorang yang diungkapkan melalui lambang, bahasa, atau tanda-tanda lainnya untuk diterima oleh orang lain.<sup>71</sup>

Pesan terdiri dari apa yang diucapkan dalam percakapan, apa yang ditulis dalam surat, dan apa yang didengarkan dalam syair. Pesan memiliki bentuk yang dapat dirasakan atau diterima indera. Dominick mendefinisikan pesan sebagai: produk fisik nyata yang dikodekan sumber. (hasil fisik nyata yang telah dimodifikasi oleh sumber).

Bentuk sederhana pesan manusia dapat memiliki efek yang sangat besar, seperti ucapan “Jangan!”. Pesan juga dapat rumit dan kompleks, seperti teori relativitas Einstein. Pesan juga dapat ditujukan kepada satu orang atau jutaan orang sekaligus. Seperti kata-kata yang diucapkan, pesan dapat dibuat tanpa biaya, bahkan gratis, tetapi juga dapat cukup mahal.

---

<sup>71</sup> Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta* (Iain Bengkulu, 2019). h. 12

Pesan dianggap sebagai materi dakwah dalam ilmu dakwah. Dalam komunikasi dakwah, “pesan” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang diberikan oleh seorang da’i kepada mad’u (penerima dakwah). Dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, seorang da’i harus memutuskan apa tujuan dakwahnya agar mereka dapat memilih teknik penyampaian pesan yang paling tepat.

Dalam komunikasi dakwah, elemen yang paling penting adalah makna dari pesan yang disampaikan. Selama proses dakwah, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya waktu dan lokasi, tetapi juga cara mengatur isi pesan. Ini dilakukan untuk menentukan jenis pesan menarik yang diterima dengan baik oleh mad’u.<sup>72</sup>

Dalam mengklasifikasi jenis pesan dakwah dalam syair *parrawana towaine* terbagi menjadi 3 jenis dakwah diantaranya:

### **1. Pesan Akidah**

Pesan akidah meliputi tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadhar.

Adapun dalam syair *parrawana towaine* bait yang mengandung pesan akidah diantaranya:

---

<sup>72</sup> Maghfirotus Sa’idah, *Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram@ Ruangnderes Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Qur’anan’Arobiyya* (Iain Kediri, 2023). h.17-18

a. Pada bait kedua

Lirik	Artinya
<i>Manu-manu apa mie landur ditangnga wongi</i>	Burung apa yang lewat di tengah malam
<i>Sikkir bambana pateha pecawanna</i>	Bersuarakan Dzikir bersenyumkan Al-fatihah

Burung-burung yang dimaksud dalam syair di atas dapat diartikan sebagai malaikat yang bertebaran pada tengah malam, dalam syair tersebut burung-burung yang bersuara dzikir dan senyum sambil menyebutkan Al-fatihah bisa diinterpretasikan sebagai metafora dari malaikat-malaikat yang turun ke bumi di tengah malam untuk menyebarkan rahmat dan membawa pesan-pesan kebaikan kepada manusia. Mereka membawa suasana kedamaian dan ketenangan di tengah malam, mengingatkan manusia akan pentingnya berdzikir dan berdoa kepada Allah.

Dengan demikian, syair tersebut mengajak kita untuk merenungkan peran malaikat dalam menjaga keharmonisan alam semesta dan mengingatkan manusia akan tugas mereka dalam menjalankan ibadah dan berbuat kebaikan.

Pada lirik kedua lebih menegaskan lagi bahwa burung itu bersuarakan dzikir sebagaimana juga ciri dari malaikat yakni selalu berdzikir kepada Allah salah satunya adalah dengan ucapan tasbih yang juga merupakan salah satu sifat dari malaikat.

## b. Pada bait kelima

Lirik	Artinya
<i>Sanggung ma'ua nasangi malaika' di langi'</i>	Semua malaikat di langit mengatakan
<i>Sioi towa inggannana umma sallang</i>	Suruh bertaubat semua umat islam

Dalam konteks akidah iman kepada malaikat dalam Islam, pesan tersebut menggambarkan bagaimana malaikat bertugas sebagai utusan Allah yang menyampaikan perintah-Nya kepada umat manusia. Meskipun malaikat berada di langit, mereka memiliki peran yang penting dalam menjalankan misi Allah di dunia.

Iman kepada malaikat merupakan salah satu rukun iman dalam Islam yang harus dipercayai oleh setiap muslim. Hal ini mencakup keyakinan bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang berada di atas langit dan memiliki sifat-sifat tertentu, seperti kepatuhan dan kesetiaan kepada Allah. Pesan yang disampaikan oleh malaikat, baik secara langsung maupun melalui perantara seperti dalam syair tersebut, merupakan bagian dari upaya mereka dalam membimbing manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan kehendak Allah.

Dengan demikian, dalam konteks akidah iman kepada malaikat, pesan dalam syair tersebut menggarisbawahi pentingnya memperhatikan peringatan dan petunjuk yang diberikan oleh malaikat sebagai bagian dari iman kepada malaikat dan ketaatan kepada Allah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di langit ada malaikat yang senantiasa memohonkan ampun kepada umat manusia hal tersebut dapat dikaitkan dengan syair *Parrawana Towaine* pada bait 8 dan 9 dan mengandung pesan akidah untuk mengimani bahwa di langit terdapat malaikat yang senantiasa memohonkan ampun terhadap umat manusia.

c. Bait kedelapan

Lirik	Artinya
<i>Tomarakke'pa dzi puang tomasiri di nabitta</i>	Hanya orang yang takut kepada Allah dan merasa malu kepada Rasulullah
<i>Anna namelo makke'deang sambayang</i>	Yang ingin mendirikan sholat

Perasaan takut kepada Allah (taqwa) dan rasa malu kepada Rasulullah merupakan bagian yang sangat penting dari akidah (keyakinan) seseorang terhadap Allah dan Rasul-Nya dalam agama Islam.

Taqwa adalah kesadaran yang mendalam tentang Allah, yang mendorong seseorang untuk menghindari dosa dan melakukan perbuatan baik, karena mereka menyadari bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengawasi segala sesuatu. Taqwa juga mencakup perasaan takut akan siksaan Allah di akhirat bagi mereka yang melanggar perintah-Nya.

Rasa malu kepada Rasulullah saw mencerminkan penghormatan dan cinta yang mendalam terhadap beliau sebagai utusan Allah dan teladan bagi umat Islam. Rasa

malu ini mendorong seseorang untuk menjaga perilaku dan tindakan mereka agar sesuai dengan ajaran dan contoh yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad saw.

Dalam syair parrawana towaine pada bait ke 14 tersebut ingin menyampaikan sebuah pesan akidah yang menyatakan bahwa perasaan takut kepada Allah dan malu kepada Rasulullah merupakan akidah yang baik kepada Allah dan Rasulullah.

d. Bait kesembilan

Lirik	Artinya
<i>Tenna nanitadzi lao rakke pole dipuang</i>	Andai saja kita dapat melihat ketakutan dari Tuhan
<i>Andiang rakke diwaona dunia</i>	Tidak akan ada ketakutan di atas dunia

Ketakutan dari Tuhan pada bait ke 16 tersebut mencoba memberi peringatan bahwa ada ketakutan dari Tuhan yang perlu kita takuti selain dari pada yang ada di dunia ini yaitu akhirat. Oleh karena itu pada bait ke 17 memberikan perbandingan antara ketakutan dari tuhan dan ketakutan yang ada di dunia. Tentu yang dimaksud pada ketakutan dari tuhan adalah lawan dari ketakutan dari dunia dan sesuatu yang berbanding dengan dunia itu adalah akhirat.

Dalam bait ini memperhatikan pentingnya memiliki takwa atau ketakutan yang sehat terhadap Tuhan. Dalam konteks agama, takwa adalah kesadaran akan keberadaan Tuhan dan ketaatan terhadap ajaran-Nya. Dengan memiliki takwa kepada Tuhan, seseorang akan lebih cenderung menghindari dosa dan melakukan perbuatan baik.

Dalam syair ini diungkapkan bahwa jika kita benar-benar memiliki takwa kepada Tuhan, maka ketakutan terhadap hal-hal duniawi akan berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Ini karena taqwa membawa kepercayaan bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah ujian atau permainan sementara, dan yang paling penting adalah hubungan kita dengan Tuhan.

Syair ini juga mencerminkan pesan bahwa memprioritaskan hubungan kita dengan Tuhan di atas segala-galanya akan membawa kedamaian dan kebebasan dari ketakutan. Ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan sebagai fokus utama dalam hidup.

Dengan demikian, syair tersebut menyoroti pentingnya ketakutan yang sehat kepada Tuhan sebagai kunci untuk membebaskan diri dari ketakutan yang ditimbulkan oleh dunia dan mengarahkan perhatian kita pada yang lebih penting, yaitu tentang urusan akhirat.

Dapat dikatakan bahwa pesan akidah pada bait ke 16 dan 17 syair *Parrawana Towaine* menyampaikan bahwa masih ada akhirat yang perlu kita ketahui agar ketakutan terhadap dunia seperti lapar dan semacamnya dapat kita bandingkan ketakutannya terhadap ketakutan yang ada di akhirat.

e. Bait kesepuluh

Lirik	Artinya
<i>Mua ningarammi lao pappenyamanna lino</i>	Ketika kita mengingat kenyamanan dunia



<i>Ingga'na tau natuo mannunningang</i>	Seakan akan kita akan hidup selamanya
-----------------------------------------	---------------------------------------

Pesan akidah yang terkandung di dalam bait ini mengingatkan kita bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara. Meskipun kita mungkin merasakan kenyamanan dan kebahagiaan di dunia ini, itu tidak akan bertahan selamanya. Ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan bahwa dunia ini adalah tempat ujian sementara bagi manusia, dan kehidupan sejati ada di akhirat.

Meskipun kita merasa nyaman dan bahagia di dunia ini, hal itu tidak akan berlangsung selamanya. Ajaran agama menekankan bahwa kesenangan dunia hanyalah sementara dan tidak dapat memuaskan kebutuhan spiritual yang sejati.

Dengan menyadari keterbatasan dunia ini, syair ini mungkin juga mengajak kita untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian (akhirat). Ini mungkin mencakup meningkatkan amal kebaikan, memperbaiki hubungan dengan Tuhan, dan mempersiapkan diri untuk pertemuan dengan-Nya setelah kematian.

Dapat disimpulkan bahwa pada bait 18 dan 19 memberikan pesan akidah tentang Syair ini mengandung pesan akidah yang mengingatkan kita bahwa terlalu terpesona dengan kenyamanan dunia dapat membuat kita lupa akan kenyataan bahwa kehidupan ini tidak kekal. Ketika kita merasa seolah-olah akan hidup selamanya, kita cenderung mengabaikan akhirat dan tanggung jawab spiritual kita. Pesan akidah dalam syair ini menekankan pentingnya menyadari bahwa hidup di dunia hanyalah sementara dan persiapan untuk kehidupan akhirat harus menjadi prioritas utama.

## f. Bait bait kedua belas

Lirik	Artinya
<i>Mua' lino nanitinro ahera niluppei</i>	Jika dunia dikejar, akhirat dilupakan
<i>Datomo' jari pa' jagana dunia</i>	Sebaiknya engkau menjadi penjaga dunia

Dalam konteks dakwah akidah, pesan ini menyoroti bahaya fokus terlalu besar pada kehidupan dunia semata dan melupakan persiapan untuk kehidupan akhirat yang kekal. Syair tersebut mengingatkan umat untuk memahami bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan akhirat adalah tujuan sejati kita. Oleh karena itu, kita harus berusaha keras untuk mempersiapkan diri menuju akhirat, sambil tetap menjalankan kewajiban kita di dunia ini dengan penuh tanggung jawab.

Syair ini menyampaikan pesan yang mendalam tentang pentingnya tidak melupakan akhirat meskipun terdorong oleh tuntutan dunia. Jika seseorang terlalu terfokus pada kesenangan dunia, mereka mungkin melupakan persiapan untuk akhirat mereka.

Pada bait 24 “*Mua' lino nanitinro ahera niluppei*” Syair ini mengingatkan kita bahwa jika kita terlalu fokus mengejar kehidupan dunia hingga melupakan akhirat, kita akan kehilangan tujuan hidup yang sebenarnya. Sedangkan pada bait 25 “*Datomo' jari pa' jagana dunia*” ingin menyinggung kepada orang yang mengejar dunia untuk tidak ikut ke negeri akhirat.

## 2. Pesan akhlak

Pesan akhlak dalam Islam meliputi berbagai aspek yang terkait dengan perilaku manusia. Baik itu perilaku kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada manusia, dan juga kepada makhluk Allah selain manusia. Berikut beberapa pesan dakwah akhlak yang terdapat pada syair *parrawana towaine*.

### a. Bait kelima

Lirik	Artinya
<i>Sangging ma'ua nasangi malaika' di langi'</i>	Semua malaikat di langit mengatakan
<i>Sioi towa inggannana umma sallang</i>	Suruh bertaubat semua umat islam

Pesan utama dari syair ini adalah panggilan kepada umat Islam untuk bertaubat. Bertaubat adalah proses mengakui kesalahan, menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan, dan berusaha untuk memperbaiki diri. Ini merupakan aspek penting dalam agama Islam, yang menekankan pentingnya kesadaran akan dosa dan upaya untuk memperbaiki diri.

Taubat dan akhlak dalam Islam saling terkait secara mendalam. Taubat membantu memperbaiki akhlak dengan mendorong penyesalan atas dosa dan komitmen untuk menjalani hidup yang lebih baik. Sebaliknya, akhlak yang baik memudahkan proses taubat dengan menciptakan kejujuran, keikhlasan, dan kesadaran moral. Bersama-sama, taubat dan akhlak membentuk fondasi yang kuat bagi kehidupan

seorang Muslim yang bertakwa, berintegritas, dan berkomitmen untuk kebaikan dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia.

Syair ini juga menyoroti kesadaran akan keburukan atau dosa yang mungkin telah dilakukan oleh umat Islam. Ini mengingatkan bahwa tidak ada yang sempurna, dan setiap individu memiliki kesalahan yang perlu diperbaiki melalui taubat dan perubahan perilaku.

Panggilan untuk bertaubat dalam syair ini mengandung pesan positif bahwa kesalahan dapat diakui dan diperbaiki. Ini menekankan bahwa agama Islam tidak hanya menuntut kesempurnaan, tetapi juga memberikan jalan untuk memperbaiki diri melalui taubat dan perbaikan perilaku.

b. Bait kedelapan

Lirik	Artinya
<i>Tomarakke'pa dzi puang tomasiri di nabitta</i>	Hanya orang yang takut kepada Allah dan merasa malu kepada Rasulullah
<i>Anna namelo makke'deang sambayang</i>	Yang ingin mendirikan sholat

Syair ini menyoroti pentingnya ketakutan yang sehat terhadap Allah sebagai motivasi untuk mendirikan shalat. Takwa kepada Allah adalah kesadaran akan keberadaan-Nya, ketaatan terhadap-Nya, dan kekhawatiran akan akibat dosa. Dalam konteks shalat, takwa memotivasi seseorang untuk melaksanakan shalat secara khusyuk dan konsisten sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Syair ini juga menekankan pentingnya rasa malu kepada Rasulullah sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk mendirikan shalat. Rasa malu ini dapat dipahami sebagai rasa hormat, kesadaran terhadap ajaran dan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw., serta rasa ingin meneladani dan mendekati beliau. Shalat merupakan salah satu ajaran yang sangat ditekankan oleh Rasulullah, sehingga memiliki rasa malu kepada beliau menjadi motivasi untuk melaksanakan shalat dengan baik.

Pesan utama dari syair ini adalah bahwa hanya orang yang benar-benar memiliki takwa kepada Allah dan rasa malu kepada Rasulullah yang memiliki keinginan kuat untuk mendirikan shalat. Ini menunjukkan bahwa shalat bukan hanya rutinitas ibadah yang dilakukan secara mekanis, tetapi merupakan wujud dari kesadaran spiritual dan rasa hormat terhadap agama. Dengan demikian, syair ini menekankan bahwa shalat bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga merupakan ekspresi dari hubungan spiritual yang kuat dengan Allah, serta penghargaan terhadap ajaran dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Tomarakke'pa dzi puang tomasiri di nabitta* (Hanya orang yang takut kepada Allah dan merasa malu kepada Rasulullah). Takut kepada Allah dan malu kepada Rasulullah merupakan sebuah pesan yang berisikan akhlak dan menjadi pesan dakwah ketika dilanjut dengan bait berikutnya yang mengatakan *Anna namelo makke'deang sambayang* (Yang ingin mendirikan sholat). Dalam bait tersebut ingin memberikan pesan agar sekiranya kita memperbaiki akhlak kita yaitu takut kepada Allah swt yang dapat mengetahui segala sesuatu sehingga kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif.

### 3. Pesan Syariah

Pesan dakwah syariah adalah ajakan atau seruan untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan hukum dan aturan yang telah ditetapkan dalam syariah (hukum Islam). Dakwah syariah bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk menjalani hidup sesuai dengan syariat Islam.

Adapun beberapa bait yang menjadi pesan dakwah syariah pada syair *Parrawana Towaine* sebagai berikut:

#### a. Pada bait keempat

Lirik	Artinya
<i>Dzia-dziappa berena passambayang ditangnga wongi</i>	Sungguh beruntunglah dia yang mendirikan sholat di tengah malam
<i>Nandari rasul nairing malaika</i>	Ditemani Rasulullah dan dikelilingi malaikat

Pada bait *Dzia-dziappa berena passambayang ditangnga wongi* ingin menyampaikan kepada pendengar bahwa orang yang bangun pada malam hari mendirikan sholat tahajud mendapatkan sesuatu yang tidak didapatkan orang lain. Kemudian diperjelas oleh bait selanjutnya *Nandari rasul nairing malaika* bahwa ditempatnya melaksanakan sholat tahajud dihadiri oleh Rasulullah dan dikelilingi oleh para malaikat. Bait tersebut jelas memiliki nilai dakwah yang kuat dengan secara tidak langsung untuk mengajak sholat malam, dengan dilanjutnya bait ketujuh maka yang mendengar hal tersebut akan terdorong untuk melaksanakan sholat tahajud.

Dalam Islam, shalat malam (sholat tahajud) memiliki nilai yang sangat tinggi, karena dilakukan di saat yang paling sunyi dan penuh ketenangan, ketika kebanyakan orang sedang tertidur. Orang yang melaksanakan shalat tahajud menunjukkan kecintaan, kepatuhan, dan kesungguhan dalam mendekati diri kepada Allah, sehingga mereka dianggap beruntung.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syair ini menyampaikan pesan dakwah syariah yang mengajak umat Islam untuk bangun shalat di tengah malam sebagai bentuk ibadah yang istimewa.

b. Bait keenam

Lirik	Artinya
<i>Pasakkai pewongatta malai diahera</i>	Perbanyak bekal untuk pulang ke akhirat
<i>Dapa manini manoso alaweta</i>	Jangan sampai penyesalan kita dapatkan

Pesan utama dari syair ini adalah pentingnya memperbanyak bekal untuk kehidupan di akhirat. Dalam agama Islam, kehidupan di dunia ini dianggap sebagai ujian atau persiapan untuk kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memperbanyak bekal amal shaleh, seperti ibadah, amal kebaikan, dan ketaatan kepada Allah, sebagai persiapan untuk kehidupan setelah kematian.

Syair ini juga mengingatkan kita bahwa penyesalan akan datang jika kita tidak memperbanyak bekal untuk kehidupan di akhirat. Penyesalan ini bisa timbul ketika kita menyadari bahwa kita telah menghabiskan waktu dan energi kita terlalu banyak untuk hal-hal duniawi yang sementara, tanpa memperhatikan persiapan untuk kehidupan

abadi di akhirat. Oleh karena itu, syair ini menekankan pentingnya menghindari penyesalan dengan fokus pada persiapan untuk akhirat.

Dengan demikian, syair ini menyampaikan pesan dakwah syariah yang mengajak kita untuk lebih memperbanyak bekal untuk kehidupan di akhirat, menjauhi penyesalan, dan memprioritaskan persiapan untuk kehidupan setelah kematian. Ini mencerminkan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya kesadaran akan akhirat dalam setiap aspek kehidupan kita di dunia ini.

c. Bait ketujuh

Lirik	Artinya
<i>Andiang tammanosomu manini diahera</i>	Engkau akan menyesal di akhirat nanti
<i>Mua mokao makkedeang sambayang</i>	Jika engkau tak ingin mendirikan shalat

Pesan utama dari syair ini adalah peringatan akan rasa penyesalan di akhirat jika seseorang tidak menjalankan kewajiban mendirikan shalat. Penyesalan ini timbul karena shalat adalah salah satu kewajiban pokok dalam agama Islam, dan tidak memenuhinya dapat menyebabkan kerugian besar di akhirat.

Syair ini menegaskan pentingnya mendirikan shalat dalam kehidupan seorang Muslim. Shalat merupakan tiang agama dan merupakan salah satu kewajiban yang paling mendasar dalam Islam. Melalui shalat, seorang Muslim berkomunikasi secara langsung dengan Allah, mengingat-Nya, dan memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya.



Pesan dakwah syariah yang tersirat dalam syair ini adalah kesadaran akan konsekuensi dari tidak menjalankan kewajiban shalat. Penyesalan di akhirat merupakan refleksi dari kesadaran akan kerugian spiritual yang akan dialami oleh seseorang jika mereka tidak menjalankan kewajiban agama dengan baik.

d. Bait kedua belas

Lirik	Artinya
<i>Iya dzi tia akkatta diwao lino</i>	Tujuan sebenarnya hidup di dunia
<i>Namakke'deang sambayang lima wattu</i>	Mendirikan shalat lima waktu

Pesan utama dari syair ini adalah menggarisbawahi tujuan sejati hidup di dunia, yaitu untuk mendirikan shalat lima waktu. Ini menunjukkan bahwa dalam pandangan agama Islam, tujuan utama keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah, dan salah satu bentuk utama ibadah tersebut adalah shalat.

Syair ini menekankan pentingnya menjadikan shalat sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Shalat lima waktu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, dan memprioritaskan shalat berarti mengutamakan hubungan spiritual dengan Allah di atas segala-galanya.

Pesan dakwah syariah yang tersirat dalam syair ini adalah pentingnya kontinuitas dalam menjalankan ibadah, terutama shalat lima waktu. Shalat tidak hanya dilakukan hanya ketika ada waktu luang, tetapi harus dilakukan dengan konsistensi dan kesadaran penuh atas kewajiban tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penelusuran terkait pesan dakwah pada syair *parrawana towaine* di suku Mandar, penulis menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Syair “*Sallallahu Rabbuna*” *parrawana towaine* merupakan salah satu karya Ibu Cammana yang merupakan penggiat seni *parrawana towaine* di suku Mandar. Amma Cammana juga memperoleh beberapa penghargaan diantaranya, Anugerah Sipakaraya yang didapat pada 27 September 2009, kemudian Tiplayo Award yang ia terima pada 28 Desember 2009. Kemudian Piagam Tanda Kehormatan Satya Lencana Kebudayaan yang diperoleh pada 27 Maret 2010. Syair ini menjadi bagian dari tradisi kesenian Mandar yang berupa *parrawana towaine*, sebuah kesenian tradisional yang berisi syair dan seni rebana yang dikolaborasikan dengan lantunan syair yang berisi tentang pesan-pesan keislaman.
2. Dalam syair *parrawana towaine* terdapat beberapa pesan dakwah dan makna yang terkandung di setiap bait yang ada dalam syair *parrawana towaine* diantaranya; a) pesan akidah yang merupakan keyakinan dan keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, serta hari akhir, b) pesan akhlak yang terkait dengan perilaku manusia, c) pesan syariah yang merupakan ajakan atau seruan untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang

berkaitan dengan hukum dan aturan yang telah ditetapkan dalam syariah (hukum Islam).

## **B. Saran**

1. Syair merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat efektif dan dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang mengandung nilai-nilai dakwah, sehingga dapat menyentuh dan mempengaruhi banyak orang secara luas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam studi Analisis Isi Barelson, khususnya terkait dengan makna pesan dakwah yang terkandung dalam syair, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.
3. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan yang berharga bagi para praktisi kesenian dalam menciptakan dan memproduksi syair yang sarat makna serta mampu memberikan motivasi, inspirasi, dan pencerahan bagi para pendengarnya, sehingga syair dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang membangun dan mencerdaskan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Jumal. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20.
- Ali, Muhamad, and Didik Himmawan. “Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 125–32.
- Alimuddin, Muhammad Ridwan. *Mandar Nol Kilometer*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1991.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*. Amzah, 2022.
- Andrian, Setia Naka. *Narasi Perjumpaan Di Jagat Mandar*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019.
- Ardiana, Fitria. “Seni Rebana Modern Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Rebana Al-Asyiq Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Annasuchiyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus).” IAIN Kudus, 2021.
- Arifin, Muhammad. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara, 1994.
- Aripudin, Acep, and M Roiz Ridwan. “Materi Dakwah Pada Grup Ban Non-Religi (Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band GIGI).” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 13 (2009): 493–512.
- Aripudin, Dr. Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azmi Fadhilah Mujahid, and Muhammad Fauzi Arif. “Analisis Isi Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2 (2022): 105–10. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1471>.
- Cynthia, Mega. “Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Sebujuur Bangkai" Rhoma Irama.” *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 2, no. 1 (2020): 107–26.
- Diman, Paul. “Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika.” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 40–56.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Fikriyah, Andi Ihsan, and Heriyati Yatim. “Eksistensi Sanggar Seni Parrawana Towaine ‘Sohibu Baiti’ Di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.” *Jurnal Seni Pertunjukan Boting Langi* 2, no. 1 (2023): 1–7.
- Hanif, Muh, and Laila Nadzifatus Syarifah. “Hermeneutika Adil Gender Menurut Ulama Kontemporer Dalam Studi Al-Qur’an.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 181–200.
- Husna, Nihayatul. “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal*

- Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105.
- Istiqomah, Lathifah. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta,” 2019.
- Kadafi, Muammar. “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu ‘Kasih Putih’ Yang Dipopulerkan Group Nasyid Snada,” 2023.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003.
- Lutfi, Mochtar. “Hermeneutika: Pemahaman Konseptual Dan Metodologis.” *Jurnal Nasional Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 22 (2007): 203–7.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jilid 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Morissan. *Toeri Komunikasi Individu Hingga Massa*. Cet 4. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Mukarom, Zaenal, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung. *Teori Teori Komunikasi*. Bandung, 2020.
- Muslim. *Hadits Tarbawi*. CV. Agus Salim Press, 2021.
- Nahrawi, Khaeriddun, and Hamrin. “Bentuk Penyajian Musik Rawana Grup Tomarendeng Lawarang Dalam Acara Pernikahan Di Desa Lekopa’dis Kecamatan Tinambug Kabupaten Polewali Mandar,” 2020.
- Novitasari, Ika, Faradillah Rizal Putri, and Shofiana. “Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Bidang Ekspresi Budaya Tradisional Terhadap Tradisi Parrawana Pada Masyarakat Suku Mandar.” *Alauddin Law Development Journal*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2023. <https://doi.org/10.24252/aldev.v5i3.39350>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. Vol. 1, 2014.
- Nur, Mujadilah. “Syair-Syair Wasf Dalam Syair Imru’al-Qais Tinjauan Ilm’Arudh.” *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 16, no. 1 (2019): 25–39.
- Nurhikmah. *Buku Ajar Fiqhi Dakwah*. Cetakan I., parepare: IPN Press, 2022.
- Pitaloka, Agnes, and Amelia Sundari. *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia, 2020.
- Qadaruddin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. parepare: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Sa’idah, Maghfiratus. “Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram@ Ruangnderes Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Qur’anan’Arobiyya.” IAIN Kediri, 2023.
- Sugiyono, Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.” *Alfabeta Bandung*, 2010.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. I. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Syaribulan, Syaribulan. “Musik Kesenian Tradisional Parrawana Pada Era Modernisasi

Di Polewali Mandar.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 35–38.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v5i1.973>.

WM, Abdul Hadi. *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur*. Jakarta: Sadra Press, 2014.

Yoga Adityano Malik. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Membasuh Karya Baskara Putra Skripsi” 33, no. 1 (2022): 1–12.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-685/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

27 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Majene

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Majene

di

KAB. MAJENE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FAHRU RAJI  
Tempat/Tgl. Lahir : MAJENE, 14 Oktober 2000  
NIM : 19.3100.044  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : DESA PAMBOBORANG KEC. BANGGAE KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PESAN DAKWAH PADA SYAIR PARRAWANA TOWAINE DI SUKU MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal sampai dengan tanggal .

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/113/IP/IV/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/116/IV/2024 Tanggal 16 April 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : FAHRU RAJI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
N I M : 193100044  
Program Study/Jurusan : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas : IAIN Pare - Pare  
Alamat : Dusun Pamboborang Desa Pamboborang  
Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA SYAIR PARRAWANA TOWAINE DI SUKU MANDAR**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 19-04-2024  
Kepala Dinas



**Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
KECAMATAN PAMBOANG  
DESA SIMBANG**

Alamat : Kappung Simbang Desa Simbang Kode pos 91451

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**  
Nomor : 97/DS/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

**N a m a** : MUHAMMAD YUSUF S.Pd  
**Jabatan** : Sekretaris Desa Simbang  
**A l a m a t** : Dusun Pallarangan Dhua Desa Simbang Kec. Pamboang.  
Kab. Majene

menerangkan bahwa :

**N a m a** : FAHRU RAJI  
**N I M** : 19.3100.044  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin-Adab Dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Parepare  
**A l a m a t** : Dusun Pallarangan Desa Simbang Kec. Pamboang

benar telah menyelesaikan penelitian, dengan judul proposal **Analisis Pesan Dakwah Pada Syair Parrawana Towaine di Suku Mandar di Dusun Pallarangan Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.**

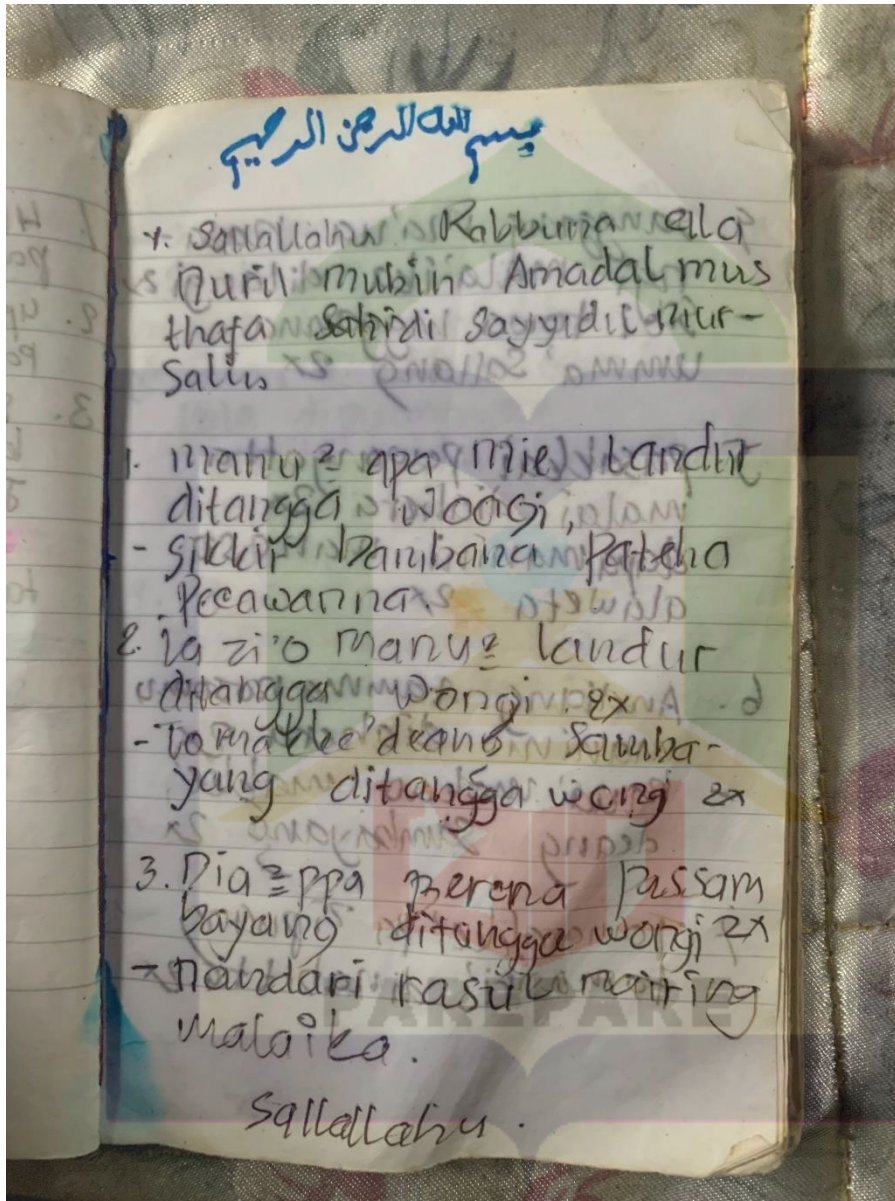
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

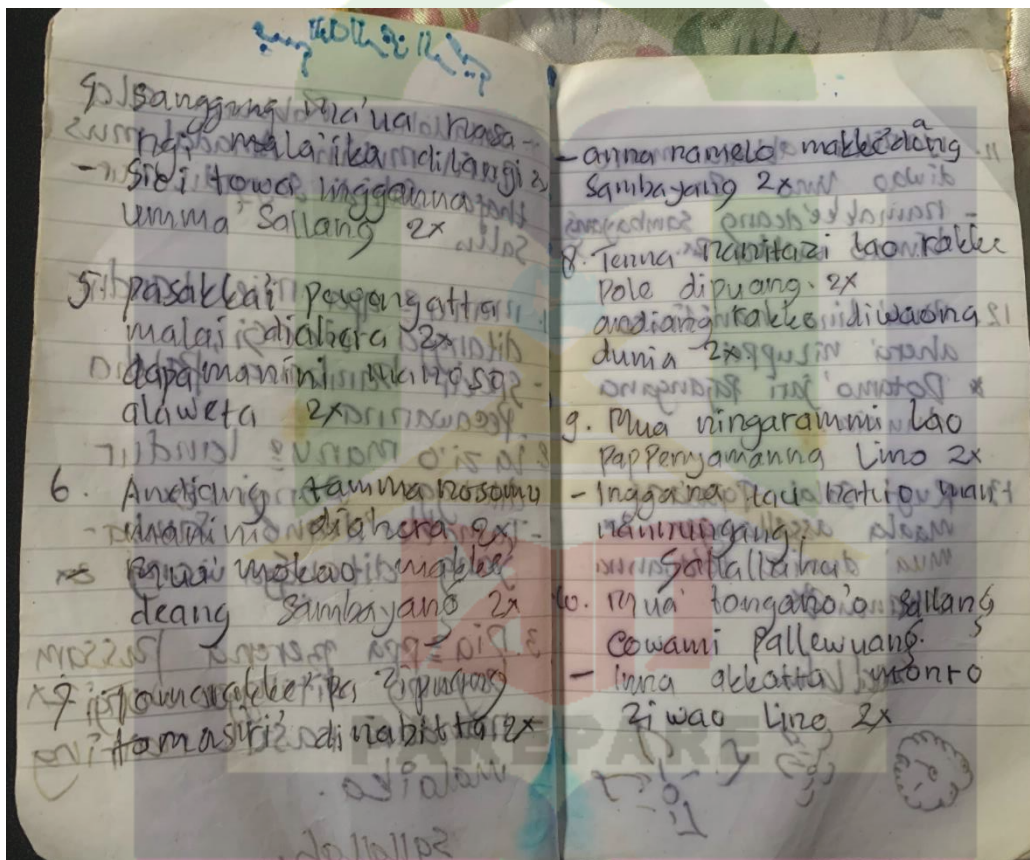
Simbang, 13 Mei 2024  
a.n. Kepala Desa Simbang

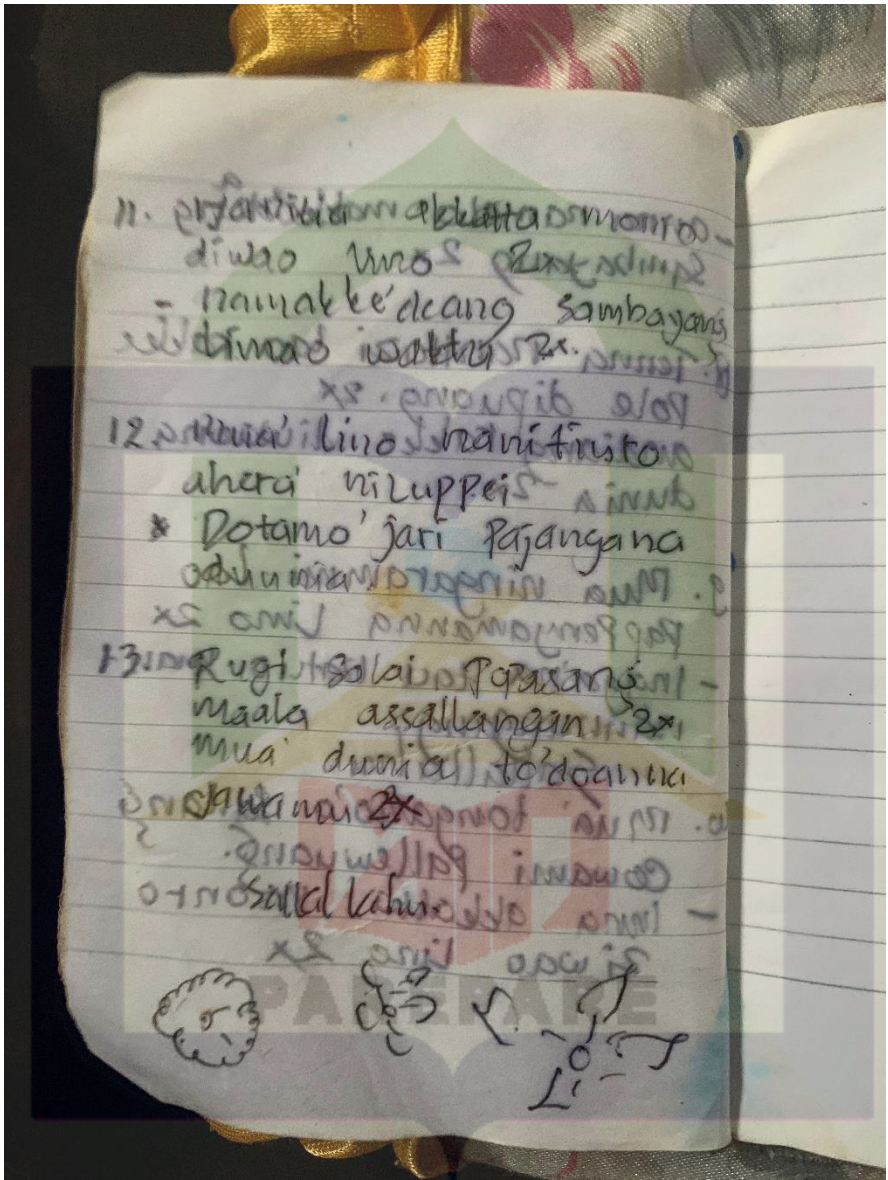
\_\_\_\_\_  
Sekretaris



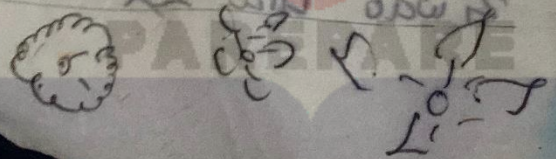
**MUHAMMAD YUSUF, S.Pd**







11. ...  
diwa ...  
- namak ke'dang sambayang  
...  
12. ...  
ahera niluppeis ...  
\* Dotamo' jari pajangana  
...  
13. ...  
maala assallangin ...  
mua' duwail to'danuki  
...  
...



## BIOGRAFI PENULIS



Fahru Raji, lahir di Desa Pamboborang Kab. Majene pada tanggal 14 Oktober 2000. Anak ketiga dari tujuh bersaudara, anak dari pasangan Bapak Abd. Hamid dan Ibu Hasnawati. Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan TK PGRI Nurul Huda Teppo. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 21 Pamboborang. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs Guppi Majene. Lalu melanjutkan Pendidikan di MA Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga. Dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan menyusun skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Pada Syair *Parrawana Towaine* di suku Mandar”.